



PROFIL KESEHATAN UPTD PUSKESMAS PLAMONGAN SARI TAHUN 2025



TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. Ikha Hygi Savitri
Kepala UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Ketua

Tutik Susmiati, S.Tr.Keb, Bd
Pelaksana Tata Usaha UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Redaktur

Munandziroh, A.Md.RMIK
Koordinator Sistem Informasi Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Editor dan Design Grafis

Muslim, SKM
Promotor Kesehatan dan Ilmu Perilaku UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Kontributor

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kantor Kecamatan Pedurungan, Kantor Kelurahan Plamongan Sari, Kantor Kelurahan Pedurungan Kidul, Kantor Kelurahan Penggaron Kidul, Program Promosi Kesehatan, Program Kesehatan Lingkungan, Program Kesehatan Keluarga, Program Gizi, Program Penyakit Menular, Program Penyakit Tidak Menular, Program UKS, Program Kesehatan Remaja, Program Kesehatan Lansia, Program Kesehatan kerja dan Olahraga

Email: puskesmasplamongsari@gmail.com

UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Jl. Plamongan Sari No. 57, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan., Kota
Semarang, Jawa Tengah

PUSTAKA: 081127008945, Kode Pos 50193

SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan anugerah-Nya serta kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak khususnya staf dan segenap karyawan karyawan Puskesmas Plamongan Sari, penyusunan Profil Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 dapat kami selesaikan dengan baik.

Pembuatan Profil Puskesmas Plamongan Sari ini berdasarkan pedoman dari Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang agar sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Puskesmas. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari ini merupakan salah satu media yang dapat berperan dalam pemantauan dan evaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Program dan staf Puskesmas Plamongan Sari atas bantuan dan kerjasamanya serta Dinas Kesehatan Kota Semarang atas bimbingan dan dukungannya.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun Profil Puskesmas Plamongan Sari ini, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga Profil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya, khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik melalui Upaya Kesehatan Perseorangan maupun Upaya Kesehatan Masyarakat.

Semarang, 16 Maret 2026
Kepala UPTD Puskesmas
Plamongan Sari



dr. Ikha Hygi Savitri
NIP. 199303242019022002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG	11
B. TUJUAN	12
C. SISTEMATIKA PENYAJIAN	12
BAB II DEMOGRAFI	13
A. KEADAAN PENDUDUK	14
B. KEADAAN EKONOMI	16
C. KEADAAN PENDIDIKAN	17
BAB III SARANA KESEHATAN	19
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	19
B. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN	20
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	22
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	25
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	25
B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS	26
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	29
A. ANGGARAN KESEHATAN	29
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	30
BAB VI KESEHATAN KELUARGA	32
A. KESEHATAN IBU	32
B. KESEHATAN ANAK	41
C. GIZI	47
D. PELAYANAN KESEHATAN CALON PENGANTIN	50
E. KESEHATAN USIA LANJUT	50
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT	52
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	52

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI PD3I.....	57
C. KEJADIAN LUAR BIASA	60
D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	60
E. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	63
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	67
A. PEMERIKSAAN SARANA AIR MINUM.....	67
B. AKSES SANITASI YANG LAYAK	68
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	69
D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR.....	69
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	70
F. SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT).....	71
G. SURVEILANS KUALITAS UDARA DALAM RUANG (SKUDR).....	72
BAB IX	74
PENUTUP.....	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	14
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	13
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	14
Tabel 2.3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	15
Tabel 2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	16
Tabel 2.5 Keadaan Pendidikan Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	18
Tabel 3. 1 Ketersediaan Obat Esensial di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	20
Tabel 3. 2 Ketersediaan Vaksin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	22
Tabel 3. 3 Jumlah Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	23
Tabel 3. 4 Jumlah Posyandu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	24
Tabel 4. 1 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	25
Tabel 6. 1 Capaian K1, K4 dan K6 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	33
Tabel 6. 2 Capaian Imunisasi TD WUS di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	34
Tabel 6. 3 Capaian Imunisasi TD Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	34
Tabel 6. 4 PUS dengan Status 4T dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	40
Tabel 6. 5 Deteksi Dini Pada Ibu Hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	41
Tabel 6. 6 Bayi yang Lahir dari Ibu HBsAg+ dan Mendapat HBIG UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	41
Tabel 6. 7 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	42
Tabel 6. 8 Jumlah Kematian Bayi dan Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	43
Tabel 6. 9 Cakupan Kesehatan Pelayanan Bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	44
Tabel 6. 10 Capaian Inisiasi Menyusui Dini UPTD Puskesmas Plamongan Sari 2025.....	48
Tabel 6. 11 Capaian Pemberian Vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	49

Tabel 6. 12 Penimbangan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	50
Tabel 6. 13 Capaian Kesehatan Usia Lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	26
Grafik 6. 1 Pemberian TTD dan MMS pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	35
Grafik 6. 2 Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	36
Grafik 6. 3 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan VIT A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	36
Grafik 6. 4 Komplikasi Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	38
Grafik 6. 5 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	39
Grafik 6. 6 Peserta KB Aktif Metode Modern di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	40
Grafik 6. 7 Komplikasi Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	42
Grafik 6. 8 Cakupan Kunjungan Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	43
Grafik 6. 9 Cakupan Imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	45
Grafik 6. 10 Cakupan CKG Anak Usia Sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	46
Grafik 6. 11 Capaian BIAS 2025.....	47
Grafik 6. 12 Pelayanan UKGS 2025.....	47
Grafik 6. 13 Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	48
Grafik 6. 14 Capaian Pelayanan Calon Pengantin 2025.....	50
Grafik 7. 1 Jumlah Kasus Tuberkulosis Setiap Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	52
Grafik 7. 2 Jumlah Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	53
Grafik 7. 4 Jumlah Kasus Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	54
Grafik 7. 6 Jumlah Kasus Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	55
Grafik 7. 7 Jumlah Kasus Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	56

Grafik 7. 8 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	60
Grafik 7. 9 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	61
Grafik 7. 10 Jumlah Kasus Hipertensi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025 ..	63
Grafik 7. 11 Jumlah Kasus Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	64
Grafik 7. 13 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	65
Grafik 7. 15 Jumlah Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	66
Grafik 8. 1 Jumlah Sarana Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	67
Grafik 8. 2 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	68
Grafik 8. 3 Presentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	69
Grafik 8. 4 Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar diwilayah Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025.....	70
Grafik 8. 5 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025	71
Grafik 8. 6 Grafik 8. 6 Grafik SKMRT Memenuhi Syarat Tahun 2025	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya diselenggarakan secara terintegrasi dengan tujuan:

1. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan;
2. Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan.
3. Penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan Masyarakat.

Tata kelola Pelayanan Kesehatan primer di Puskesmas diselenggarakan secara terintegrasi melalui sistem klaster. Sistem klaster terdiri atas:

1. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan manajemen.
2. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
3. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dewasa dan lanjut usia.
4. Klaster yang menyelenggarakan pelayanan penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan.
5. Klaster yang menyelenggarakan dukungan pelayanan lintas klaster.

Dalam melaksanakan fungsi puskesmas sebagai penyelenggaraan pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan mewujudkan wilayah kerja yang sehat dengan Masyarakat yang:

1. Berperilaku hidup sehat;
2. Mudah mengakses pelayanan kesehatan bermutu;
3. Hidup dalam lingkungan sehat;
4. Memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran situasi kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keadaan demografi kependudukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- b. Mengetahui Sarana Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- c. Mengetahui Sumber daya manusia kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- d. Mengetahui pembiayaan Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- e. Mengetahui Kesehatan keluarga di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- f. Mengetahui pengendalian penyakit di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.
- g. Mengetahui Kesehatan lingkungan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Untuk lebih menggambarkan situasi derajat kesehatan, peningkatan upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada Tahun 2025, maka diterbitkanlah Buku Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II DEMOGRAFI

BAB III SARANA KESEHATAN

BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB VI KESEHATAN KELUARGA

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

LAMPIRAN

BAB II

DEMOGRAFI

UPTD Puskesmas Plamongan Sari terletak di Jalan Plamongan Sari V No. 57, Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Puskesmas Plamongan Sari merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang diberikan kemandirian oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan yang bertanggungjawab pada wilayah kerja di 3 wilayah kelurahan binaan yaitu :

1. Kelurahan Plamongan Sari
2. Kelurahan Pedurungan Kidul
3. Kelurahan Penggaron Kidul

Kedudukan UPTD Puskesmas Plamongan Sari secara administrasi yaitu puskesmas bertanggungjawab langsung baik teknis maupun administrasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang. Kedudukan dalam hierarki pelayanan kesehatan puskesmas berkedudukan pada fasilitas pelayanan kesehatan pertama.

UPTD Puskesmas Plamongan Sari merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan pelayanan gawat darurat. Secara umum letak demografis UPTD Puskesmas Plamongan Sari yaitu terletak dalam batas-batas wilayah antara lain:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Tlogomulyo
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Sendangmulyo
3. Sebelah Timur : Kabupaten Demak
4. Sebelah Barat : Kelurahan Gemah

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

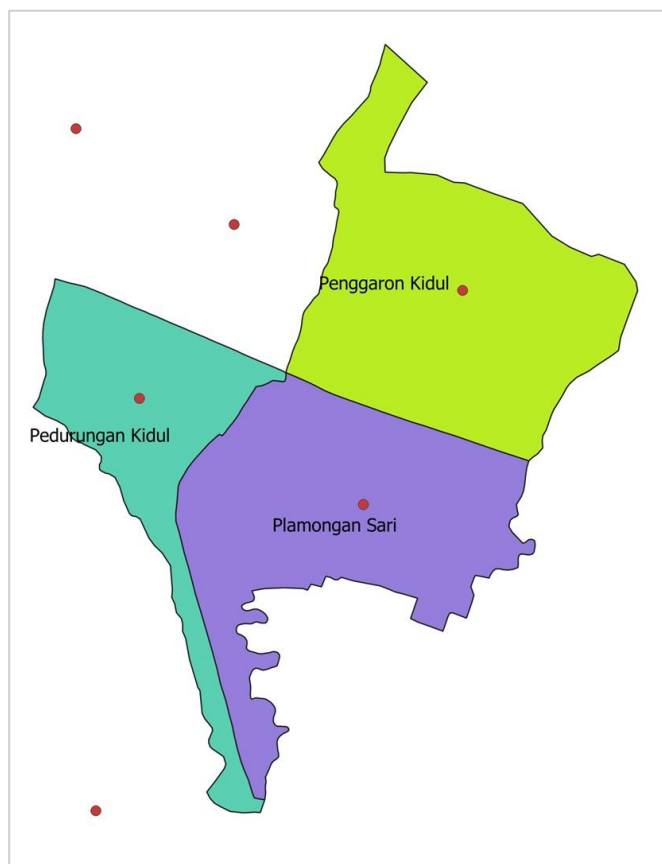
Kelurahan	Luas Wilayah	RW	RT
Plamongan Sari	2,52 Km ²	16	91
Pedurungan Kidul	1,42 Km ²	12	69
Penggaron Kidul	2,36 Km ²	6	35

Sumber: BPS Kota Semarang 2020

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas, kelurahan dengan wilayah kerja paling luas terdapat di Kelurahan Plamongan Sari dengan luas 2,52 Km². Kelurahan Plamongan Sari memiliki 16 RW dengan 91 RT di wilayahnya, sedangkan kelurahan terkecil terletak di Kelurahan Pedurungan Kidul dengan luas 1,42 Km². Kelurahan Pedurungan

Kidul memiliki 12 RW dengan 69 RT diwilayahnya. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Plamongsari dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



A. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 sesuai Dispendukcapil di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sebanyak 37.722 jiwa. Kepadatan penduduk menurut kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Kelurahan	L	P	Jiwa
1	Plamongan Sari	7.449	7.548	14.997
2	Pedurungan Kidul	7.286	7.456	14.742
3	Penggaron Kidul	4.019	3.963	7.983
Jumlah		18.754	18.968	37.722

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2025

Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk terbanyak berada pada kelurahan Plamongan Sari yaitu sebanyak 14.997 jiwa dengan jumlah laki-laki 7.449 jiwa dan Perempuan 7.548 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di wilayah kelurahan Penggaron Kidul 7.983 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.019 jiwa dan perempuan 3.964 jiwa.

2. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan usia

Berdasarkan data Dispendukcapil Kota Semarang, jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelompok Umur (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK			Rasio Jenis Kelamin
	L	P	Jiwa	
0 - 4	1,045	1,028	2,073	101.7
5 - 9	1,553	1,392	2,945	111.6
10 - 15	1,466	1,374	2,840	106.7
15 - 19	1,452	1,363	2,815	106.5
20 - 24	1,444	1,362	2,806	106.0
25 - 29	1,545	1,530	3,075	101.0
30 - 34	1,572	1,525	3,097	103.1
35 - 39	1,409	1,397	2,806	100.9
40 - 44	1,478	1,484	2,962	99.6
45 - 49	1,323	1,456	2,779	90.9
50 - 54	1,070	1,251	2,321	85.5
55 - 59	1,072	1,234	2,306	86.9
60 - 64	896	1,030	1,926	87.0
65 - 69	737	769	1,506	95.8
70 - 74	424	428	852	99.1
75+	268	345	613	77.7
TOTAL	18,754	18,968	37,722	98.9

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 adalah 98,9. Sebagian besar penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari berada pada kelompok umur 30-34 tahun dengan jumlah 3.097 jiwa. Rincian penduduk laki-laki

1.572 jiwa dan penduduk perempuan 1.525 jiwa. Sedangkan kelompok umur paling sedikit berada pada lebih dari 75 tahun, dengan jumlah 613 orang. Rincian penduduk laki-laki 268 jiwa dan penduduk perempuan 345 jiwa. Mayoritas penduduk di Wilayah Puskesmas Plamongan Sari berada di usia produktif (15-64 tahun), sehingga kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari. Rasio penduduk di wilayah UPTD Puskesmas Plamongan Sari adalah 98,9. Dengan rasio tertinggi 111,9 pada usia 5-9 tahun dan rasio terendah 77,7 pada usia 75+.

B. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu Negara. Produk Domestik Bruto perkapita merupakan produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

Tabel 2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Pekerjaan	Plamongan Sari	Pedurungan Kidul	Penggaron Kidul
1	Belum/Tidak Bekerja	154	118	56
2	Mengurus Rumah Tangga	433	425	174
3	Pelajar/Mahasiswa	79	72	39
4	Pensiunan	112	261	14
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	231	350	43
6	Tentara Nasional Indonesia	17	6	6
7	Kepolisian RI (POLRI)	32	43	10
8	Perdagangan	3	5	1
9	Petani/Pekebun	30	15	26
10	Peternak	0	0	0
11	Nelayan/Perikanan	1	1	0
12	Industri	1	1	0
13	Konstruksi	0	0	0
14	Transportasi	1	2	0
15	Karyawan Swasta	2722	2583	1542

No	Pekerjaan	Plamongan Sari	Pedurungan Kidul	Penggaron Kidul
16	Karyawan Bumh	46	71	12
17	Karyawan Bumd	7	12	0
18	Karyawan Honorer	8	16	3
19	Buruh Harian Lepas	56	75	53
20	Buruh Tani/Perkebunan	287	171	247
21	Buruh Nelayan/Perikanan	0	1	0
22	Buruh Peternakan	0	1	0
23	Pembantu Rumah Tangga	2	3	0
24	Tukang Batu	2	1	2
25	Tukang Kayu	0	2	0
26	Tukang Sol Sepatu	0	0	0
27	Tukang Las/Pandai Besi	0	2	0
28	Tukang Jahit	0	4	0
29	Penata Rambut	0	1	0
30	Mekanik	3	1	1
31	Seniman	4	1	0
32	Pendeta	5	0	0
33	Pastor	0	0	0
34	Wartawan	2	2	0
35	Dosen	17	47	5
36	Guru	67	73	31
37	Pengacara	1	3	0
38	Notaris	0	1	0
40	Arsitek	0	2	1
41	Akuntan	2	1	0
42	Konsultan	0	1	1
43	Dokter	18	15	2
44	Bidan	0	1	0
45	Perawat	19	6	4
46	Pelaut	1	4	1
47	Sopir	17	15	6
48	Pedagang	33	30	26
49	Wiraswasta	575	517	273
50	Angg.Lemb.Tinggi Lainnya	20	15	13
51	Teknisi	1	0	0

Sumber: Dispendukcapil Tahun 2025

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu Indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu Negara. Pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat. Pendidikan menjadi pelopor utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia dan merupakan salah satu aspek pembangunan yang merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan

pembangunan nasional. Untuk peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus di tingkatkan salah satunya dengan meningkatkan rata-rata lama sekolah. penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.5 Keadaan Pendidikan Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Variable	L	P	Jiwa	%
1	Penduduk berumur 15 tahun ke atas	14,690	15,174	29,864	100
2	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf	14,690	15,174	29,864	100
3	Persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan:				
	a. Tidak memiliki ijazah SD	3,489	3,723	7,212	24.1
	b. SD/MI	957	906	1,863	6.2
	c. SMP/MTS	2,175	2,216	4,391	14.7
	d. SMA/MA/SMK	4,887	4,911	9,798	32.8
	f. Diploma I/Diploma II	42	88	130	0.4
	g. Akademi/Diploma III	581	827	1,408	4.7
	h. S1/Diploma IV	2,255	2,303	4,558	15.3
	i. S2/S3 (Master/Doktor)	304	200	504	1.7

Pada tabel 2.5 di atas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk menurut pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sebagian besar adalah lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 9.798 jiwa, sedangkan paling sedikit yaitu berpendidikan DI/DII dengan jumlah 130 jiwa.

BAB III

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan Upaya kesehatan. Sarana kesehatan di antaranya adalah Rumah Sakit dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Rumah sakit adalah suatu lembaga dalam mata rantai sistem kesehatan nasional yang mengemban tugas pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat. Kesehatan besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 melalui Pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

1. Visi, Misi, Motto dan Tata Nilai UPTD Puskesmas Plamongan Sari

a. Visi UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Kota Semarang menjadi pusat ekonomi yang maju, berkeadilan sosial, lestari dan inklusif.

b. Misi UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Mewujudkan Kesehatan seluruh Masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi.

c. Motto UPTD Puskesmas Plamongan Sari

Melayani Setulus Hati

d. Tata Nilai UPTD Puskesmas Plamongan Sari

P - Profesional

L - Loyal

A - Akuntabel

S - Santun

A – Adaptif

2. Perkembangan Puskesmas

UPTD Puskesmas Plamongan Sari sebelumnya adalah puskesmas pembantu dari UPTD Puskesmas Tlogosari Wetan. Pada Agustus 2020 UPTD Puskesmas Plamongan Sari dibangun Kembali diatas sebagian tanah negara seluas $\pm 4.843 \text{ m}^2$ dari total tanah seluas $\pm 6.017 \text{ m}^2$. Dengan bangunan 2 lantai, lantai 1 seluas 743 m^2 dan lantai 2 seluas 276 m^2 dengan total luas bangunan 1.019 m^2 .

Pada tahun Januari 2021 masih difungsikan sebagai puskesmas pembantu Plamongan Sari yang kemudian diresmikan sebagai puskesmas induk pada Januari 2023.

3. Akreditasi Puskesmas

UPTD Puskesmas Plamongan Sari telah melaksanakan akreditasi pada tanggal 25 Mei sampai tanggal 28 Mei 2024 dan sudah mendapat pengakuan sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah memenuhi standar akreditasi dan dinyatakan lulus dengan status Paripurna dengan nomor sertifikat akreditasi YM.02.01/D/41301/2024 oleh Lembaga Akreditasi Fasyankes Seluruh Indonesia (LASKESI).

B. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

1. Ketersediaan Obat Essensial

Ketersediaan obat di puskesmas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kerationalan penggunaan obat oleh pasien, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Pengelolaan obat di Puskesmas haruslah baik dan benar, karena pengelolaan yang baik dan benar akan menjamin ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan puskesmas.

Untuk memenuhi ketersediaan obat di UPTD Puskesmas Plamongan Sari, kepala Puskesmas menunjuk petugas untuk melakukan perencanaan pada awal tahun dengan menggunakan pola konsumsi sebagai pertimbangan menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obatnya. Pengadaan Kepada Dinas

Kesehatan dilakukan pada saat obat akan habis atau sesuai kebutuhan. Ketersediaan obat sebagian besar sudah terpenuhi, apabila ada yang kosong masih bisa di substitusi dengan obat lain dengan terapi obat yang sama. Ketersediaan obat esensial dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Ketersediaan Obat Esensial di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Nama Obat Esensial	Satuan	Ketersediaan
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V

No	Nama Obat Esensial	Satuan	Ketersediaan
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V

No	Nama Obat Esensial	Satuan	Ketersediaan
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V

2. Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Imunisasi menjadi salah satu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sebagai tindakan intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif. Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Pemberian imunisasi pada bayi menjadi hal yang penting agar bayi memiliki tingkat imunitas yang baik sehingga mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Ketersediaan Vaksin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Nama Vaksin	Satuan	Ketertanggung
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM)

diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya.

1. Posyandu

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam system penyelenggaraan pelayanan kebutuhan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini serta merupakan lini terdepan dari deteksi dini di bidang kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Agar posyandu dapat melakukan fungsi dasarnya, dimana posyandu mempunyai daya ungkit yang sangat besar terhadap penurunan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu, maka perlu adanya upaya untuk memantau dan mendorong tingkat perkembangan posyandu. Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri. Jumlah posyandu balita di masing-masing kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada table 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Kelurahan	Posyandu Balita				
		Aktif	%	Tidak Aktif	%	Jumlah
1	Plamongan Sari	16	100	0	0	16
2	Pedurungan Kidul	12	100	0	0	12
3	Penggaron Kidul	6	100	0	0	6

Berdasarkan tabel jumlah posyandu balita sejumlah 34, dengan posyandu terbanyak di kelurahan Plamongan Sari sejumlah 16 posyandu balita.

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Jumlah posyandu PTM di masing-masing kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada table 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah Posyandu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

No	Kelurahan	Posyandu PTM				
		Aktif	%	Tidak Aktif	%	Jumlah
1	Plamongan Sari	16	100	0	0	16
2	Pedurungan Kidul	12	100	0	0	12
3	Penggaron Kidul	6	100	0	0	6

Berdasarkan tabel 3.4 jumlah posyandu PTM sejumlah 4, dengan posyandu terbanyak di kelurahan pedurungan kidul sejumlah 2 posyandu PTM.

BAB IV

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu sub system dalam Sistem Kesehatan Nasional. Komponen ini memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. SDMK juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup jumlah, rasio, registrasi, dan pendayagunaan tenaga Kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Persyaratan sumber daya manusia kesehatan meliputi Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan dan Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan. Tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

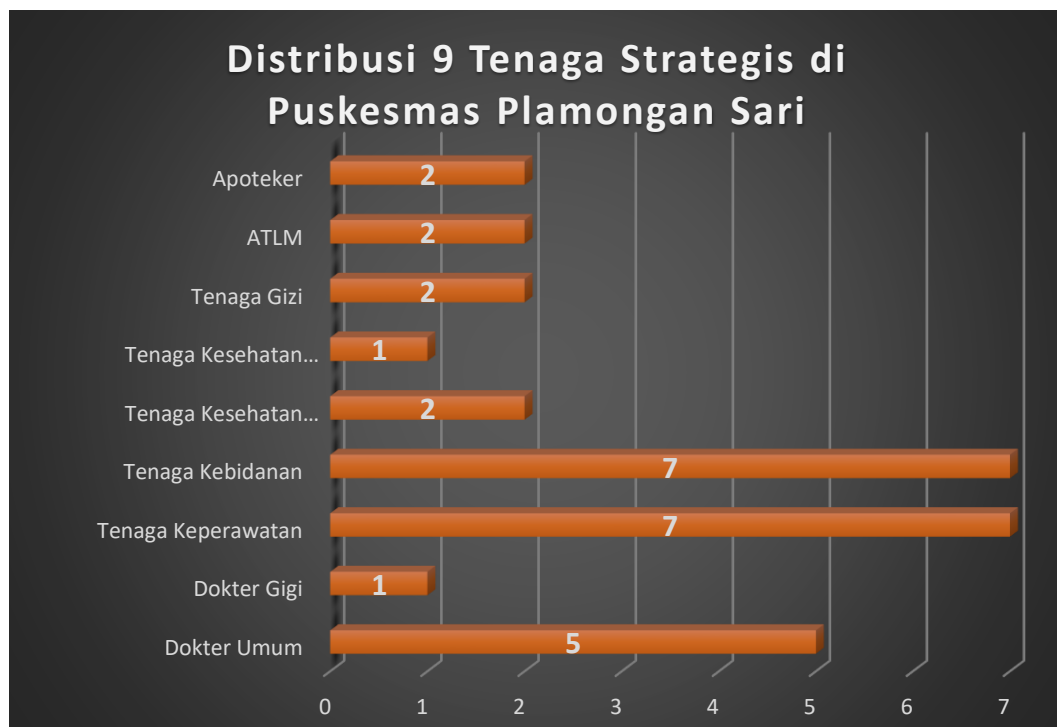
No	Jenis Tenaga	Jumlah Tenaga		Jumlah
		L	P	
Tenaga Kesehatan				
1	Dokter	1	4	5
2	Dokter Gigi	0	1	1
3	Perawat	0	7	7
4	Perawat Gigi	0	1	1
5	Bidan	0	7	7
6	Apoteker	0	2	2
7	Asisten Apoteker	1	0	1
8	Analisis Kesehatan	0	2	1
9	Epidemiolog Kesehatan	1	0	1

No	Jenis Tenaga	Jumlah Tenaga		Jumlah
		L	P	
10	Perekam Medis	0	1	1
11	Nutrisionis	0	2	2
12	Promosi Kesehatan	1	0	1
13	Sanitasi Lingkungan	0	1	1
Tenaga Non Kesehatan				
1	Akuntan	1	0	1
2	IT	1	0	1
3	Customer Service	0	1	1

B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan.

Grafik 4. 1 Persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 4.1 persebaran Sembilan Tenaga Strategis di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Dokter Umum

Dokter adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki gelar akademik dalam bidang kedokteran dan telah menjalani pelatihan dan pengalaman klinis untuk mendiagnosis, merawat, dan mencegah berbagai penyakit dan kondisi Kesehatan. Jumlah Dokter Umum UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 ada 5 orang jumlah tersebut berdasarkan jumlah surat ijin praktik (SIP) dokter di fasilitas kesehatan yang dilaporkan di dinas Kesehatan kota Semarang. Tenaga Dokter yang bekerja di UPTD Puskesmas Plamongan Sari terdiri dari 3 orang Tenaga Dokter ASN dan 2 orang Tenaga Dokter Non ASN.

2. Dokter Gigi

Dokter gigi adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki gelar akademik dalam bidang kedokteran gigi dan telah menjalani pelatihan dan pengalaman klinis untuk mendiagnosis, merawat, dan mencegah berbagai masalah gigi dan mulut. Dokter gigi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Jumlah Dokter Gigi UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 ada 1 orang jumlah tersebut berdasarkan jumlah surat ijin praktik (SIP) dokter di fasilitas kesehatan yang dilaporkan di dinas Kesehatan kota Semarang yang terdiri atas 1 orang Tenaga Dokter ASN.

3. Tenaga Keperawatan

Tenaga keperawatan adalah profesional kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan perawatan dan dukungan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Mereka bekerja di berbagai setting kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, puskesmas, dan komunitas. Jumlah Tenaga Perawat (Perawat) di UPTD Puskesmas Plamongan Sari yang tercatat pada tahun 2025 sebanyak 7 orang. Terdiri atas 6 orang Tenaga Perawat ASN dan 1 orang Tenaga Perawat Non ASN.

4. Tenaga Kebidanan

Tenaga kebidanan adalah profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang kebidanan dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Jumlah Tenaga Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat sebanyak 7 orang. Terdiri atas 6 orang Tenaga Bidan ASN dan 1 orang Tenaga Bidan Non ASN.

5. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga Kesehatan Masyarakat (TKM) adalah profesional kesehatan yang bekerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan preventif,

promotif, dan kuratif. Mereka bekerja di berbagai setting, termasuk puskesmas, klinik, rumah sakit, dan komunitas. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat 2 orang. Terdiri atas 1 orang Tenaga Epidemiolog ASN dan 1 Tenaga Promosi Kesehatan Non ASN.

6. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Tenaga Kesehatan Lingkungan (TKL) adalah profesional kesehatan yang bekerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memantau, mengontrol, dan mengurangi faktor-faktor lingkungan yang berdampak pada kesehatan. Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat 1 orang ASN.

7. Tenaga Gizi

Tenaga Gizi adalah profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang gizi dan nutrisi. Mereka bekerja untuk mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit melalui pendekatan gizi dan nutrisi. Jumlah Tenaga Gizi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat 2 orang ASN.

8. Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) adalah profesional kesehatan yang memiliki keahlian dalam melakukan analisis laboratorium medik untuk membantu dokter dalam mendiagnosis dan merawat pasien. Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat 2 orang ASN.

9. Apoteker

Apoteker adalah seorang profesional kesehatan yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam bidang farmasi dan bertanggung jawab untuk Meracik dan menyediakan obat-obatan, Memberikan informasi dan saran tentang penggunaan obat-obatan, Memantau efek sampingan dan interaksi obat-obatan, Mengembangkan dan melaksanakan program penggunaan obat-obatan yang aman dan efektif, Bekerja sama dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan. Jumlah Apoteker di UPTD Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 tercatat 2 orang ASN.

BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan pelayanan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan perseorangan, keluarga maupun kelompok dan masyarakat. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

A. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan adalah alokasi dana yang disediakan oleh pemerintah, organisasi, atau individu untuk membiayai berbagai kegiatan dan program kesehatan. Anggaran kesehatan digunakan untuk:

1. Membayar biaya perawatan kesehatan.
2. Membeli obat-obatan dan peralatan medis.
3. Mengembangkan dan melaksanakan program kesehatan masyarakat.
4. Membayar gaji dan tunjangan tenaga kesehatan.
5. Membangun dan memelihara infrastruktur kesehatan.

Pada tahun 2025 Anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari bersumber dari APBD Kota Semarang, dengan rincian anggaran sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Alokasi Anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota		Alokasi	Realisasi	%
A. Pendapatan Daerah		1.349.130.000	1.719.157.076	127,43%
1	Retribusi	850.000.000	1.220.027.077	143,53%
2	BOK Puskesmas	499.130.000	499.130.000	100,00%
B. Belanja Daerah		1.730.267.960	1.711.431.898	98,91%
1	Belanja Operasi	1.614.467.960	1.602.972.897	99,29%
	a. Belanja Pegawai	277.277.629,00	277.164.961	99,96%
	b. Belanja Barang dan Jasa	1.337.190.331,00	1.325.807.936	99,15%

APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota		Alokasi	Realisasi	%
2	Belanja Modal	115.800.000	108.459.001	93,66%
	a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	109.800.000,00	102.459.001,00	93,31%
	b. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6.000.000,00	6.000.000,00	100,00%

Berdasarkan Grafik diatas penggunaan anggaran terbesar pada belanja barang dan jasa dengan anggaran Rp. 1.325.807.936.

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau.

1. Tujuan JKN:

- Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi semua warga negara.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- Mengurangi beban biaya kesehatan bagi warga negara.
- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan.

2. Manfaat JKN:

- Pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap.
- Pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
- Pelayanan kesehatan mata.
- Pelayanan kesehatan reproduksi.
- Pelayanan kesehatan penyakit kronis.

3. Kategori peserta JKN:

- Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).
- Peserta Mandiri.
- Peserta Perusahaan.

Pada tahun 2025 Jumlah peserta BPJS UPTD Puskesmas Plamongan Sari adalah 17.932 peserta dengan rincian berikut:

1. BPJS PBI (PBI Jaminan Kesehatan dan PBPU Dan BP Pemerintah Daerah) : 13.238
2. BPJS Non PBI (PNS/TNI/POLRI/Pegawai Swasta dll): 4.694

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah serangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Tujuan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin.
- b. Mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.
- c. Meningkatkan kemampuan ibu untuk merawat diri sendiri dan janin.
- d. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam proses kehamilan dan persalinan.

Capaian K1, K4, dan K6 adalah target capaian pelayanan kesehatan ibu hamil yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan capaian K1, K4, dan K6 adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang memadai dan tepat waktu untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Berikut adalah capaian K1, K4, dan K6:

- a. K1 (Kunjungan Pertama):
 - 1) Ibu hamil melakukan kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan sebelum usia kehamilan 12 minggu.
 - 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.
- b. K4 (Kunjungan Keempat):
 - 1) Ibu hamil melakukan kunjungan keempat ke fasilitas kesehatan pada usia kehamilan 24-28 minggu.
 - 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.

c. K6 (Kunjungan Keenam):

- 1) Ibu hamil melakukan kunjungan keenam ke fasilitas kesehatan pada usia kehamilan 30-34 minggu.
- 2) Ibu hamil menerima pelayanan kesehatan yang mencakup:
 - a) Pemeriksaan kesehatan umum.
 - b) Pemeriksaan kehamilan.
 - c) Penilaian risiko kehamilan.
 - d) Edukasi kesehatan tentang kehamilan dan persalinan.

Capaian K1, K4, dan K6 dapat dilihat pada table 6.1 berikut:

Tabel 6. 1 Capaian K1, K4 dan K6 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Ibu Hamil						
	Jumlah	K1		K4		K6	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Plamongan Sari	135	135	100	135	100	135	100
Pedurungan Kidul	71	71	100	71	100	71	100
Penggaron Kidul	85	85	100	85	100	85	100
	291	291	100	291	100	291	100

Berdasarkan Tabel 6.1 diatas terlihat cakupan K1, K4 dan K6 pada tahun 2025 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari, untuk angka cakupan K1, K4, K6 sudah mencapai 100 %,

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan pembentukan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin dan dapat mencegah penyakit tetanus. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari sebanyak 6.595 WUS.

a. Imunisasi TD WUS Tidak Hamil (15-39 Tahun)

Capaian pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) dapat dilihat pada tabel 6.2 berikut:

Tabel 6. 2 Capaian Imunisasi TD WUS di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Jumlah WUS Tidak Hamil	Imunisasi Td Pada Wus Tidak Hamil									
		Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	2.479	0	0	0	0	0	0	0	0	2.479	100
Pedurungan Kidul	2.203	0	0	0	0	0	0	0	0	2.203	100
Penggaron Kidul	1.919	0	0	0	0	0	0	0	0	1.919	100
	6.595	0	0	0	0	0	0	0	0	6.595	100

Pada tabel 6.2 cakupan imunisasi TD pada WUS pada TD5 baru mencapai 100%.

b. Imunisasi TD WUS Ibu Hamil

Capaian pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi ibu hamil dapat dilihat pada tabel 6.3 berikut:

Tabel 6. 3 Capaian Imunisasi TD Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

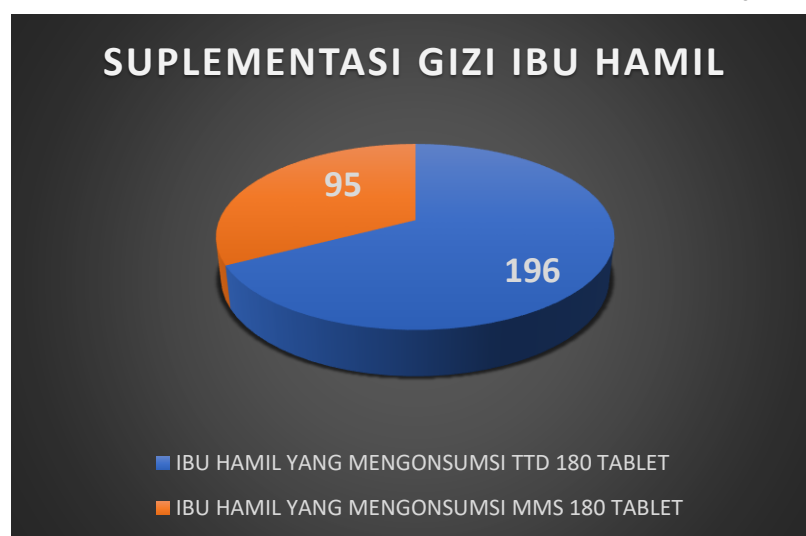
Kelurahan	Σ Ibu Hamil	Imunisasi Td Pada Wus Tidak Hamil											
		Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	135	0	0	0	0	0	0	9	0	135	100	135	100
Pedurungan Kidul	71	0	0	0	0	0	0	4	0	71	100	71	100
Penggaron Kidul	85	0	0	0	0	0	0	2	0	85	100	85	100
	291	0	0	0	0	0	0	15	0	291	100	291	100

Pada tabel 6.3 cakupan imunisasi TD pada ibu hamil paling sedikit pada imunisasi TD4 yaitu 15 orang dan imunisasi terbanyak pada TD5 yang mencapai 100%.

3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu hamil

Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet dan imunisasi tetanus. MMS (Multiple Micronutrient Supplement) untuk ibu hamil adalah suplemen multivitamin dan mineral lengkap (mengandung 15 jenis zat gizi mikro) yang dirancang untuk menggantikan Tablet Tambah Darah (TTD) konvensional. MMS bertujuan memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah stunting, anemia, kelahiran prematur, dan BBLR. Capaian Pemberian TTD dan MMS dapat dilihat pada grafik 6.1 berikut:

Grafik 6. 1 Pemberian TTD dan MMS pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

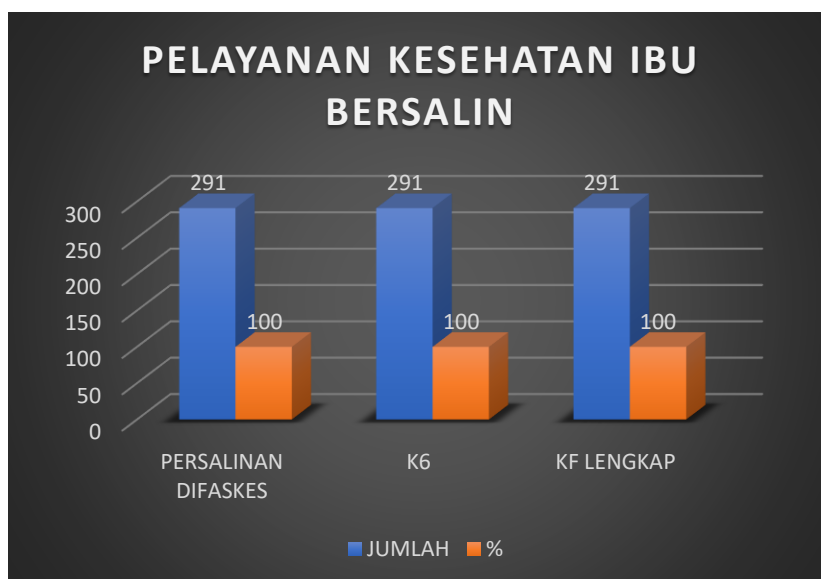


Berdasarkan grafik 6.1 diatas terlihat cakupan Pemberian TTD dan MMS yakni TTD 196 ibu hamil dan MMS 95 ibu hamil pada tahun 2025 di UPTD Puskesmas Plamongan Sari.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang kedua adalah Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai dengan standar. Pelayanan kesehatan ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan dan jajarannya) yang diberikan kepada semua ibu bersalin di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan ibu bersalin meliputi: Pelayanan persalinan, KF1 dan KF Lengkap.

Grafik 6. 2 Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

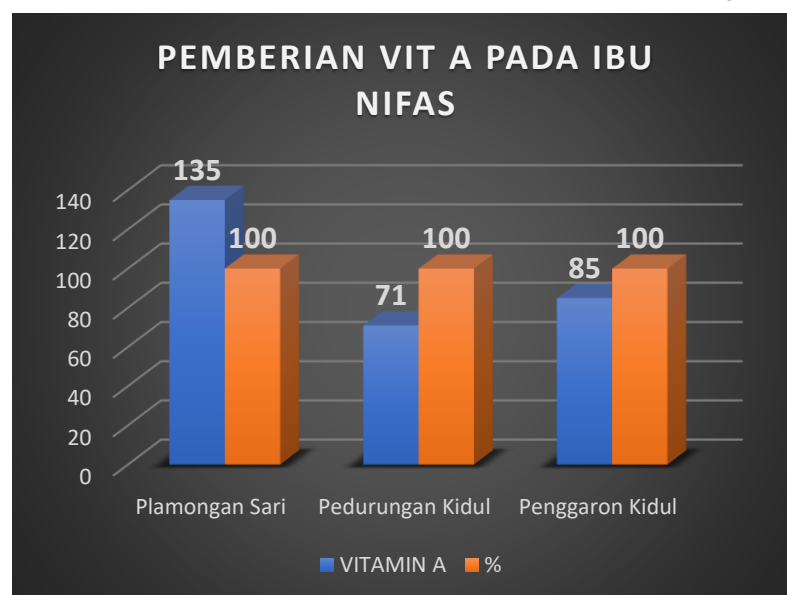


Berdasarkan grafik 6.2 diatas terlihat cakupan pelayanan Kesehatan ibu Bersalin sudah 100%.

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah serangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang baru melahirkan, baik secara normal maupun operasi sesar, untuk memantau kesehatan ibu dan bayinya, serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Salah satunya adalah dengan pemberian vitamin A

Grafik 6. 3 Cakupan Ibu Nifas Mendapatkan VIT A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.3 diatas terlihat cakupan pelayanan Kesehatan Ibu Nifas yang mendapatkan Vitamin A sudah 100%.

6. Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

a. Kelas ibu hamil

Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2025 telah melaksanakan sebanyak 6 kali kegiatan pada masing-masing kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Plamongan Sari, Pedurungan Kidul dan Penggaron kidul, total kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan UPTD Puskesmas Plamongan sari sebanyak 18 kali kegiatan.

b. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2025 telah melaksanakan 1 kali kegiatan pada tahun 2025, sedangkan pada tahun 2023 UPTD Puskesmas Plamongan sari telah melakukan Pertemuan P4K 1 kali pada masing-masing kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Plamongan Sari, Pedurungan Kidul dan Penggaron kidul, total kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan UPTD Puskesmas Plamongan sari sebanyak 3 kali kegiatan di 2023.

7. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Pelayanan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu yang mengalami komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan. Yang dimaksud dengan risiko tinggi pada ibu hamil adalah keadaan ibu hamil yang mengancam kehidupannya maupun janinnya, misalnya umur, paritas, interval dan tinggi badan. Persentase sasaran ibu hamil risiko tinggi adalah 20% dari ibu hamil yang ada di masyarakat. Komplikasi kebidanan yang ada di puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 6. 4 Komplikasi Kebidanan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.4 diatas dapat dilihat komplikasi kebidanan yang paling banyak adalah Obesitas. 1.7

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indicator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll. Berdasarkan laporan dari program KIA jumlah kematian ibu di wilayah kerja UPTD Plamongan Sari pada tahun 2025 ada 1 yaitu hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas.

8. Pelayanan Kontrasepsi

a. Peserta KB Pasca Persalinan

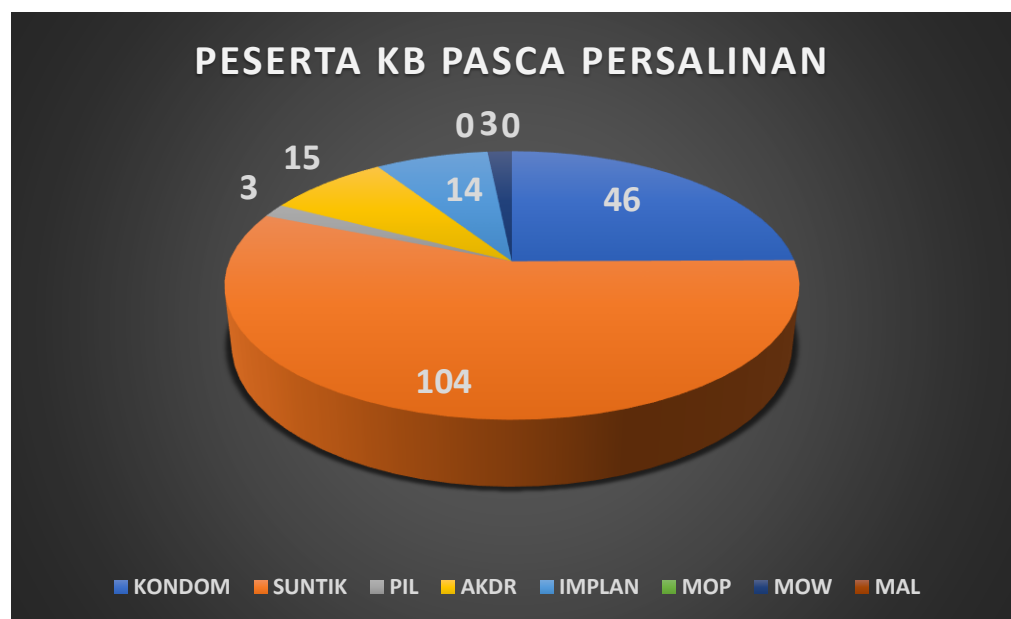
Manfaat KB (Keluarga Berencana) pasca persalinan yaitu:

- 1) Menghindari kehamilan yang tidak diinginkan: KB pasca persalinan membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga ibu dapat memiliki waktu yang cukup untuk merawat bayinya dan memulihkan diri.
- 2) Mengurangi risiko komplikasi kehamilan: KB pasca persalinan dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan, seperti perdarahan pasca persalinan, infeksi, dan lain-lain.

- 3) Meningkatkan kesehatan ibu dan bayi: KB pasca persalinan dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan menghindari kehamilan yang terlalu dekat dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu: KB pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam merawat diri sendiri dan bayinya.
- 5) Mengurangi angka kematian ibu dan bayi: KB pasca persalinan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.
- 6) Meningkatkan kualitas hidup keluarga: KB pasca persalinan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memberikan waktu yang cukup untuk merawat bayi.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pada grafik berikut:

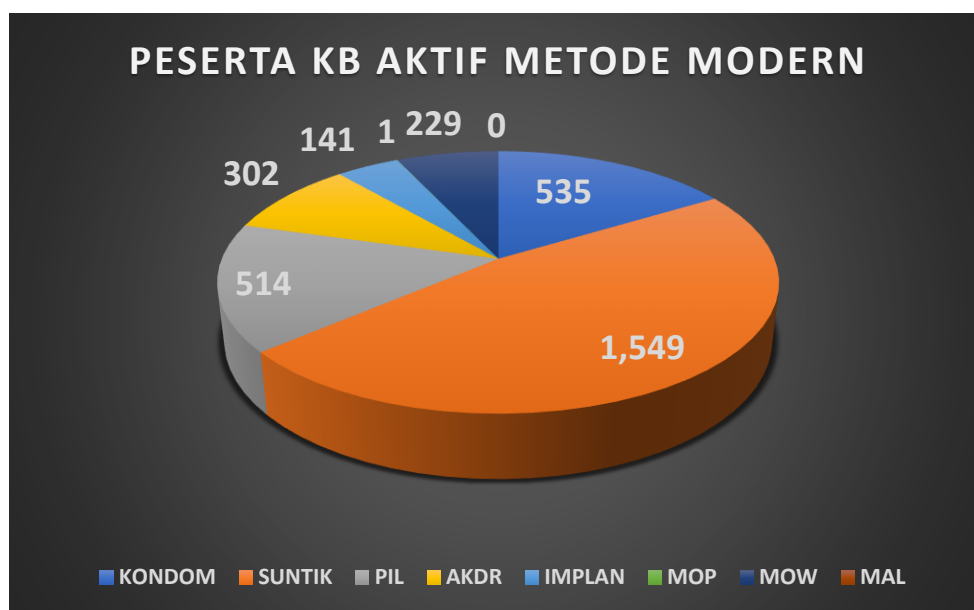
Grafik 6. 5 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.5 diatas jenis kb yang digunakan pasca persalinan paling banyak adalah KB Suntik sedangkan jenis Kb yang tidak dipakai adalah KB MAL.

b. Peserta KB Aktif

Grafik 6. 6 Peserta KB Aktif Metode Modern di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.6 diatas dapat dilihat kb aktif metode modern yang paling banyak digunakan adalah KB Suntik dan kb yang tidak ada pemminatnya adalah KB MAL.

c. Pasangan usia subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan ALKI yang menjadi peserta KB aktif

Tabel 6. 4 PUS dengan Status 4T dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Jumlah PUS	PUS 4T	%	PUS 4T KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI KB
Plamongan Sari	1.747	141	8.1	5	3.5	0	0	0
Pedurungan Kidul	1.458	123	8.4	5	4.1	0	0	0
Penggaron Kidul	973	74	7.6	3	4.1	0	0	0
	4.178	338	8.1	13	3.8	0	0	0

Berdasarkan tabel 6.4 diatas dapat dilihat peserta PUS 4T yang menggunakan KB ada 13 sedangkan PUS ALKI yang menggunakan KB tidak ada.

9. Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil

a. Deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil

Tabel 6. 5 Deteksi Dini Pada Ibu Hamil UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil Diperiksa			% Bumil Diperiksa	% Bumil Reaktif
		Reaktif	Non Reaktif	Total		
Plamongan Sari	137	1	134	137	100	0,1
Pedurungan Kidul	71	1	70	71	100	1,4
Penggaron Kidul	85	0	85	85	100	0
	291	2	289	291	100	0,6

Berdasarkan tabel 6.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah bumil diperiksa Hepatitis B sudah 100% sedangkan yang ditemukan dengan hasil reaktif ada 2 ibu hamil.

b. Jumlah bayi yang lahir dari ibu reaktif HBsAg dan mendapatkan HBIG

Tabel 6. 6 Bayi yang Lahir dari Ibu HBsAg+ dan Mendapat HBIG UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Hbsag Reaktif	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu HBsAg Reaktif Mendapat HBIG					
		< 24 Jam		≥ 24 Jam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Plamongan Sari	0	0	0	0	0	0	0
Pedurungan Kidul	3	3	100	0	0	3	100
Penggaron Kidul	0	0	100	0	0	0	100
	3	3	100	0	0	3	100

Berdasarkan tabel 6.6 dapat dilihat jumlah bayi yang lahir dari ibu HBsAg+ sudah mendapatkan HBIG <24 jam, capaian sudah 100%.

B. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.

Capaian cakupan KN Lengkap (KN3) UPTD Puskesmas Plamongan Sari pada tahun 2025 sebesar 280 kelahiran hidup, capaian cakupan KN Lengkap ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan di tingkat Kota Semarang yaitu sebesar 100%.

a. Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal

Tabel 6. 7 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Kematian			
	Neonatal		Post Neonatal	
	L	P	L	P
Plamongan Sari	0	1	0	0
Pedurungan Kidul	0	1	0	0
Penggaron Kidul	0	0	0	0
Total	0	2	0	0

Berdasarkan tabel 6.7 dapat dilihat kematian neonatal ada 2 dengan jenis kelamin Perempuan pada kelurahan plamongan sari dengan penyebab kematian infeksi dan pedurungan kidul dengan penyebab utama kematian berat badan lahir rendah dan prematuritas.

b. Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal

Grafik 6. 7 Komplikasi Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

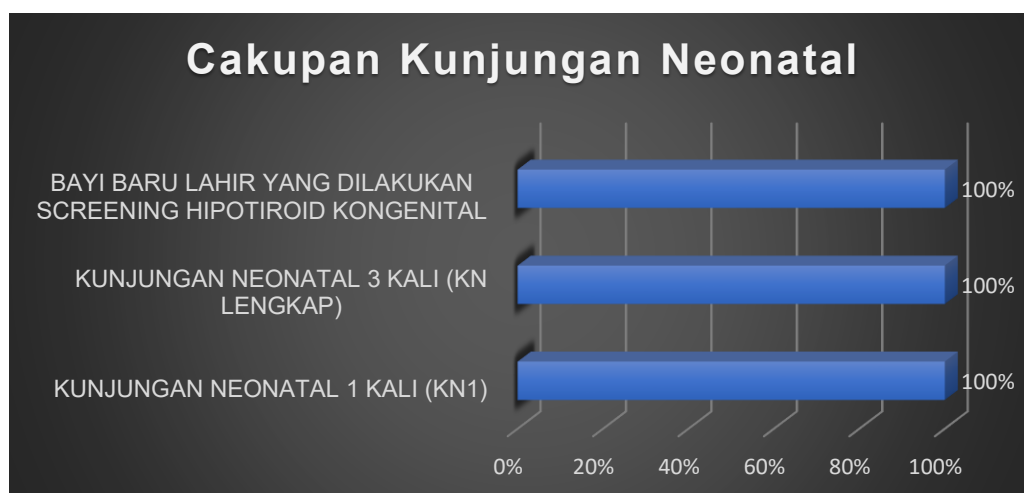


Berdasarkan grafik 6.7 diatas komplikasi neonatal paling banyak ada 6 yaitu BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) Penyakit ini terjadi karena Bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yaitu kurang dari 2.500 gram, paling sering disebabkan oleh kelahiran prematur (sebelum 37 minggu) dan intrauterine growth restriction (IUGR) atau pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim. Faktor pemicu utamanya

meliputi kurang gizi, infeksi, merokok, anemia, darah tinggi, kehamilan kembar, dan usia ibu yang terlalu muda (<18 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun).

c. Cakupan Kunjungan Neonatal

Grafik 6. 8 Cakupan Kunjungan Neonatal di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.8 dapat disimpulkan capaian KN1, KN Lengkap dan Screening SHK pada bayi baru lahir sudah 100%.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Pelayanan Kesehatan Bayi sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A.

a. Jumlah Kematian Bayi, dan Balita

Tabel 6. 8 Jumlah Kematian Bayi dan Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Kematian			
	Bayi		Balita	
	L	P	L	P
Plamongan Sari	0	0	0	0
Pedurungan Kidul	0	0	0	0
Penggaron Kidul	0	0	1	0
Total	0	0	1	0

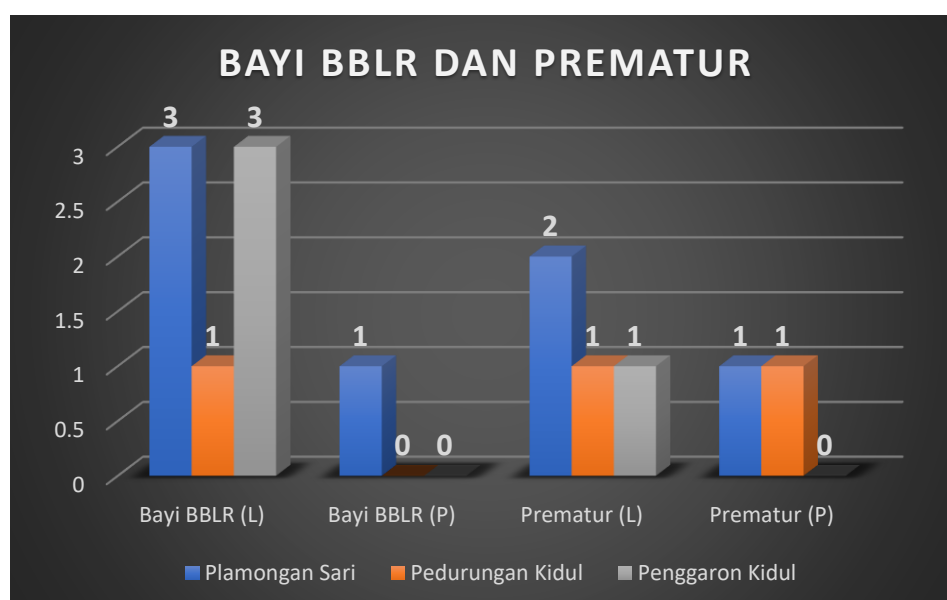
Berdasarkan tabel 6.8 dapat diketahui bahwa kematian balita ada 1 kasus dengan jenis kelamin laki-laki pada Kelurahan Pengagron Kidul.

b. Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur

Bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yaitu kurang dari 2.500 gram, paling sering disebabkan oleh kelahiran prematur (sebelum 37 minggu) dan intrauterine growth restriction (IUGR) atau pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim. Faktor pemicu utamanya meliputi kurang gizi, infeksi, merokok, anemia, darah tinggi, kehamilan kembar, dan usia ibu yang terlalu muda (<18 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun).

Bayi prematur adalah bayi yang lahir hidup sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu penuh, dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kondisi ini menyebabkan organ tubuh belum berkembang sempurna, seringkali memerlukan perawatan intensif (NICU), dan berisiko komplikasi kesehatan jangka pendek maupun panjang.

Grafik 6. 9 Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 6.9 jumlah bayi BBLR dan Prematur terbanyak yaitu pada jenis kelamin laki-laki.

c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Tabel 6. 9 Cakupan Kesehatan Pelayanan Bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Jumlah Bayi			Pelayanan Kesehatan Bayi					
	L	P	L + P	L Σ	P %	P Σ	L + P %	L + P Σ	L + P %
Plamongan Sari	72	60	132	72	100	60	100	132	100
Pedurungan Kidul	34	34	68	34	100	34	100	68	100
Penggaron Kidul	40	40	80	40	100	40	100	80	100

Kelurahan	Jumlah Bayi			Pelayanan Kesehatan Bayi					
	L	P	L + P	L Σ	P %	P Σ	L + P %	L + P Σ	L + P %
	146	134	280	146	100	134	100	280	100

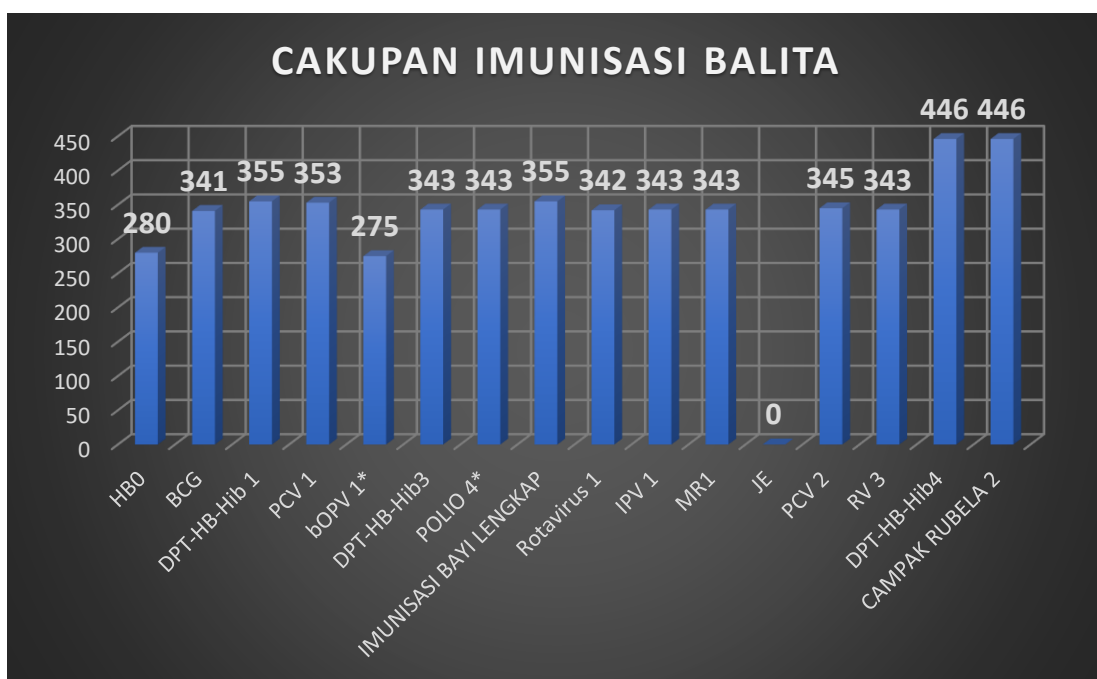
Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian pelayanan Kesehatan bayi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%

3. Imunisasi

Imunisasi dasar lengkap untuk anak meliputi vaksin BCG, hepatitis B, polio, DPT, Hib, campak, MMR, PCV, Rotavirus, dan HPV. Imunisasi ini penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dan mencegah penularan penyakit berbahaya. Manfaat imunisasi dasar lengkap adalah sebagai berikut:

- Membentuk kekebalan tubuh anak
- Mencegah penularan penyakit berbahaya
- Membantu anak tidak mudah sakit
- Mengurangi risiko tertular penyakit
- Sebagai pertahanan alami bagi tubuh
- Anak yang telah divaksin cenderung memiliki gejala yang lebih ringan dan durasi sakit yang lebih singkat

Grafik 6. 9 Cakupan Imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



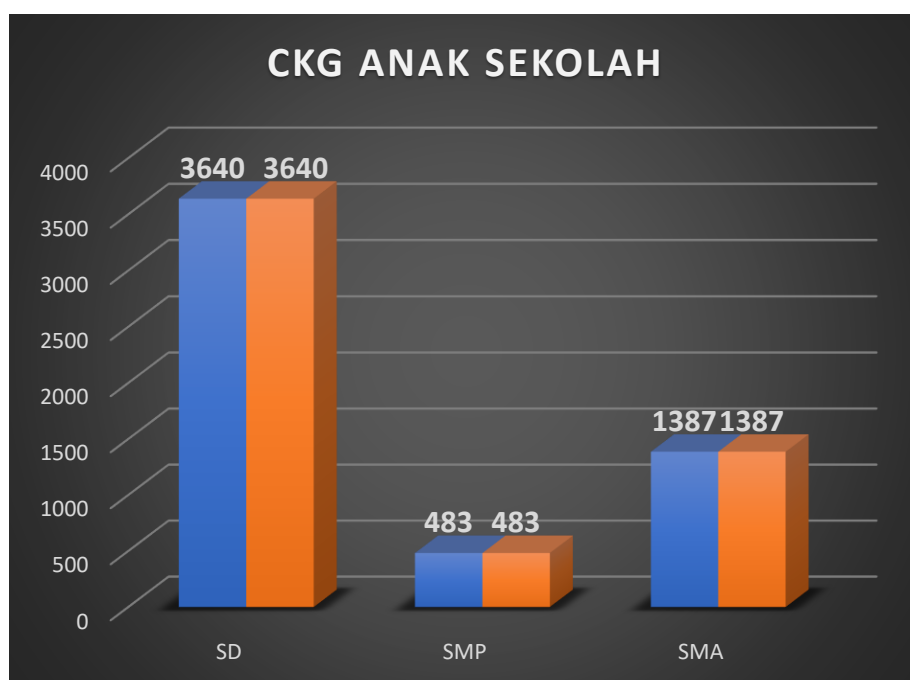
Berdasarkan grafik dapat dilihat cakupan imunisasi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

a. CKG Anak Sekolah

Pelayanan kesehatan anak sekolah yang dilaksanakan dengan program CKG (Cek Kesehatan Gratis) mulai tahun 2025. Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) Anak Sekolah adalah inisiatif Kementerian Kesehatan RI mulai Agustus 2025 untuk mendeteksi dini masalah kesehatan (gizi, mata, telinga, gigi, mulut, jiwa, anemia) siswa SD-SMA di sekolah. Juga pemeriksaan kebersihan, dan penyuluhan. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan anak sekolah. Jumlah sekolah yang diperiksa yaitu 15 SD/MI, 5 SMP/MTS dan 4 SMA/MA dengan jumlah 5.510 peserta didik. Cakupan Pelayanan Kesehatan anak usia sekolah dapat dilihat pada grafik

Grafik 6. 10 Cakupan CKG Anak Usia Sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

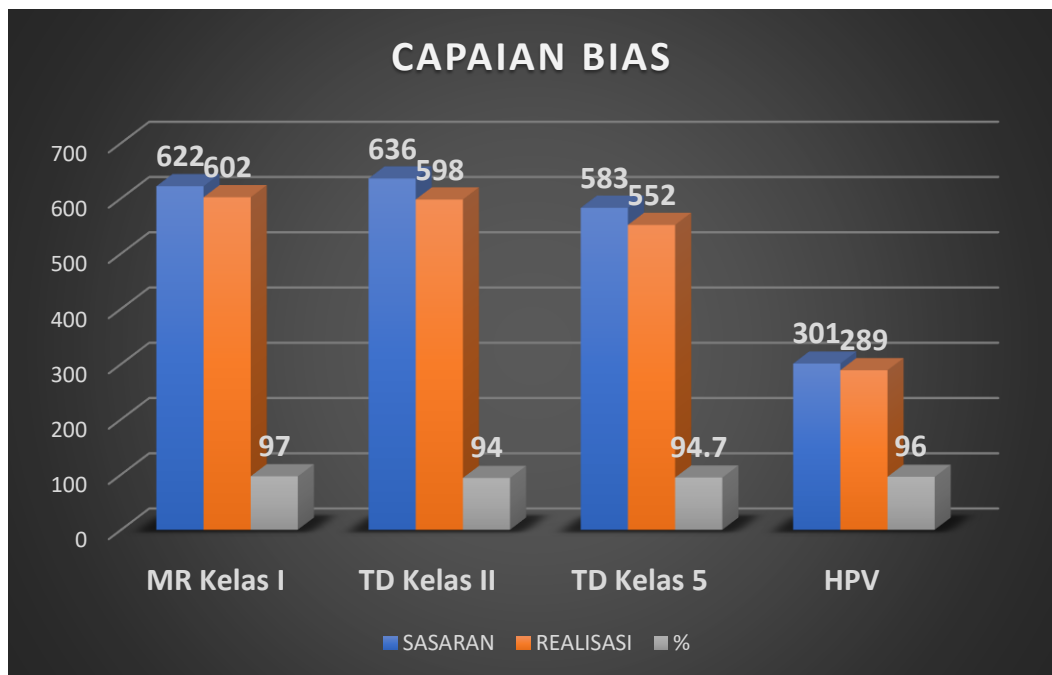


Berdasarkan grafik dapat dilihat cakupan CKG anak sekolah di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

b. Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) adalah program pemerintah Indonesia yang dilaksanakan serentak pada Agustus dan November untuk memberikan imunisasi lanjutan (Campak-Rubella, DT, Td, dan HPV) bagi siswa SD/MI/ sederajat. Program ini bertujuan melindungi anak dari penyakit menular (campak, difteri, tetanus, kanker serviks). Cakupan Imunisasi BIAS dapat dilihat pada Grafik berikut:

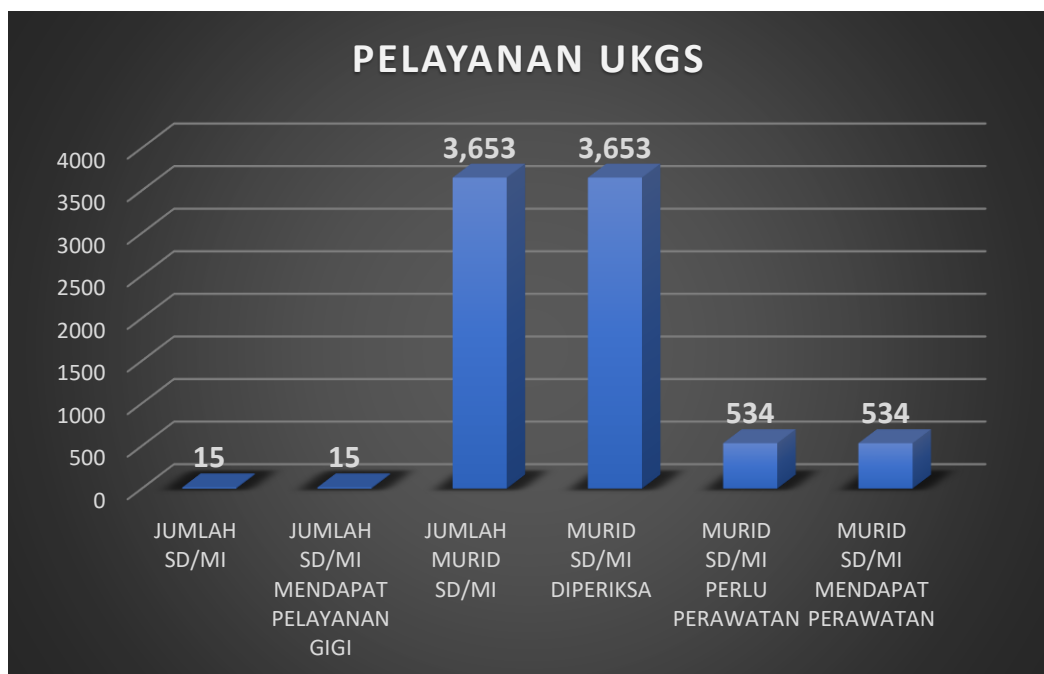
Grafik 6. 11 Capaian BIAS 2025



Pada grafik tersebut menggambarkan capaian BIAS yang tertinggi yaitu MR Kelas I 97% dan cakupan terendah pada imunisasi TD Kelas II yaitu 94%.

c. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD

Grafik 6. 12 Pelayanan UKGS 2025



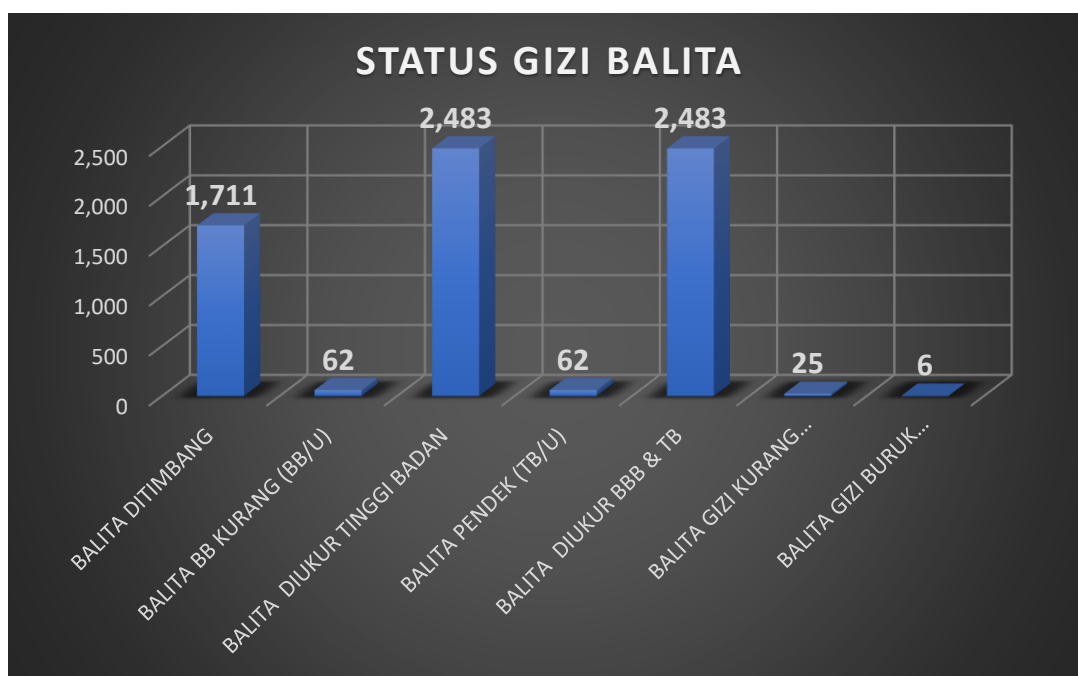
Pada grafik tersebut menggambarkan capaian UKGS sudah 100%.

C. GIZI

1. Status Gizi Balita

Balita berat badan kurang (BB/U) adalah kondisi ketika berat badan balita lebih rendah daripada rata-rata atau normal pada anak seusianya. Balita Pendek adalah Status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi. Balita Gizi Kurang (Underweight) : Status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score < -2 standar deviasi. Balita Gizi buruk adalah kondisi ketika berat badan anak terlalu rendah bila dibandingkan dengan tinggi badannya. Anak dengan gizi buruk atau severe wasting biasanya memiliki daya tahan tubuh yang sangat lemah sehingga berisiko terkena penyakit parah, bahkan meninggal.

Grafik 6. 13 Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat balita gizi kurang 25 dan balita gizi buruk ada 6. Pada laporan program gizi 25 Balita Kurang Gizi tersebut telah mendapat makanan tambahan (PMT) dari puskesmas. Dan 6 balita Gizi Buruk telah mendapatkan tatalaksana oleh puskesmas.

2. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. 10 Capaian Inisiasi Menyusui Dini UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Bayi Baru Lahir		Bayi Usia < 6 Bulan	
	Jumlah	Mendapat IMD	Jumlah	Diberi Asi Eksklusif
		Jumlah %		Jumlah %

Plamongan Sari	132	132	100.0	139	129	92
Pedurungan Kidul	68	68	100.0	111	103	92
Penggaron Kidul	80	80	100.0	98	91	92
	280	280	100.0	348	323	92

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari mencapai 92%.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

Vitamin A penting untuk balita karena membantu pertumbuhan dan perkembangannya, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Manfaat vitamin A untuk balita:

- Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare
- Membantu proses penglihatan dalam adaptasi terang ke tempat yang gelap
- Mencegah kelainan pada sel-sel epitel termasuk selaput lender mata
- Mencegah terjadinya kerusakan mata hingga kebutaan
- Mendukung pertumbuhan tulang, gigi, dan jaringan lainnya yang penting untuk pertumbuhan yang optimal
- Membantu tumbuhnya rambut, gigi, dan kuku dengan sehat
- Membantu fungsi organ ginjal, paru-paru, jantung, pankreas, hati, dan organ reproduksi
- Memperkuat sistem kekebalan tubuh

Capaian pemberian Vitamin A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 11 Capaian Pemberian Vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Bayi 6-11 Bulan			Anak Balita (12-59 Bulan)			Balita (6-59 Bulan)		
	Jumlah Bayi	Mendapat Vit A		Jumlah	Mendapat Vit A		Jumlah	Mendapat Vit A	
		Σ	%		Σ	%		Σ	%
Plamongan Sari	30	30	100	608	608	100	638	638	100
Pedurungan Kidul	155	155	100	529	529	100	684	684	100
Penggaron Kidul	52	52	100	357	357	100	409	409	100
	237	237	100	1,494	1,494	100	1,731	1,731	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian pemberian kapsul vitamin A di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah 100%.

4. Penimbangan Balita

Tabel 6. 12 Penimbangan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari 2025

Kelurahan	Balita								
	Jumlah Sasaran Balita (S)			Ditimbang					
				Jumlah (D)			% (D/S)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Plamongan Sari	344	306	650	335	295	630	97.4	96.4	96.9
Pedurungan Kidul	398	304	702	375	290	665	94.2	95.4	94.7
Penggaron Kidul	238	191	429	229	187	416	96.2	97.9	97.0
	980	801	1,781	939	772	1,711	95.8	96.4	96.1

Berdasarkan tabel dapat dilihat capaian Balita ditimbang di UPTD Puskesmas Plamongan Sari mencapai 96.1%.

D. PELAYANAN KESEHATAN CALON PENGANTIN

Pelayanan kesehatan calon pengantin (catin) adalah pemeriksaan kesehatan pranikah (skrining) wajib untuk memastikan pasangan sehat fisik/mental, mencegah penyakit menular/keturunan, dan mencegah stunting. Berikut Cakupan Pelayanan Kesehatan calon pengantin:

Grafik 6. 14 Capaian Pelayanan Calon Pengantin 2025



Berdasarkan grafik diatas capaian Kesehatan calon pengantin di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Catin yang mendapat pelayanan kesehatan 97,7%, catin anemia 2.

E. KESEHATAN USIA LANJUT

Capaian Kesehatan Usia Lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 13 Capaian Kesehatan Usia Lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025

Kelurahan	Usia Lanjut (60tahun+)								
	Jumlah			Mendapat Skrining Kesehatan Sesuai Standar					
	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
Plamongan Sari	930	833	1,763	930	100	833	100	1,763	100
Pedurungan Kidul	1,024	1,122	2,146	1,024	100	1,122	100	2,146	100
Penggaron Kidul	332	337	669	332	100	337	100	669	100
	2.286	2.292	4.578	2.286	100	2.292	100	4.578	100

Berdasarkan tabel diatas capaian Kesehatan usia lanjut di UPTD Puskesmas Plamongan Sari sudah sesuai standar yaitu 100%.

BAB VII

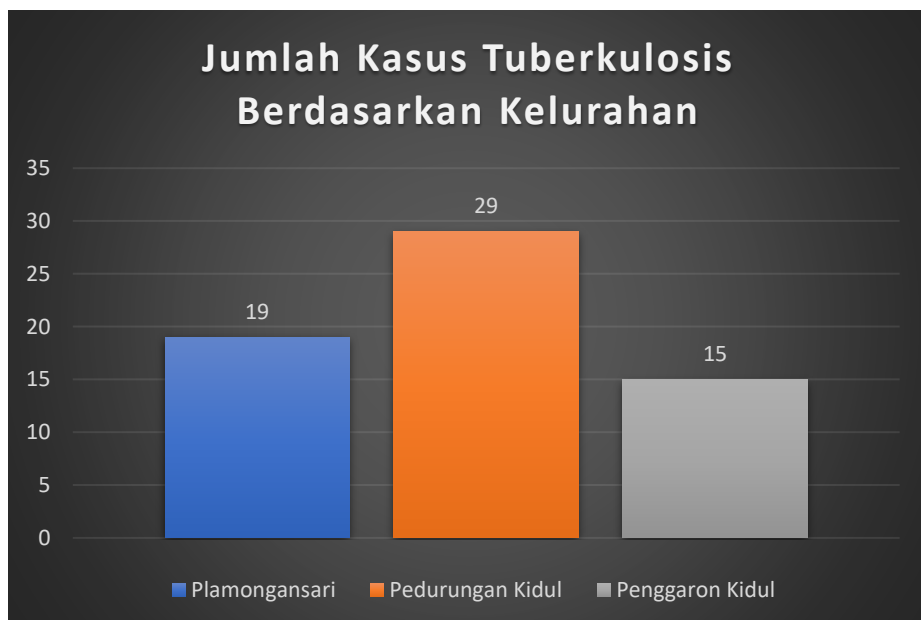
PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

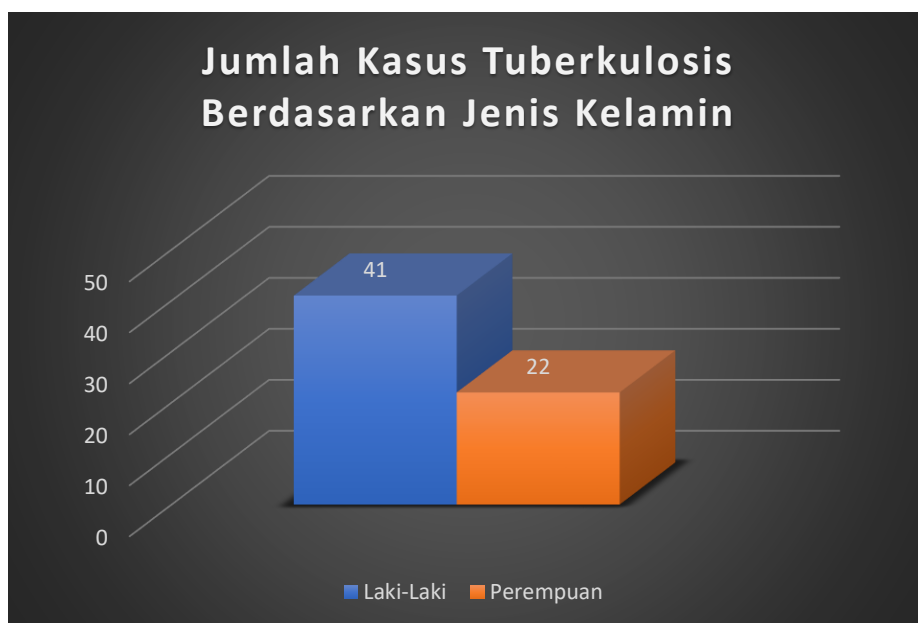
Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan karena kuman TB yaitu *Myobacterium Tuberculosis*. Mayoritas kuman TB menyerang paru, akan tetapi kuman TB juga dapat menyerang organ Tubuh yang lainnya. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Persentase penemuan kasus Tuberkulosis di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7. 1 Jumlah Kasus Tuberkulosis Setiap Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 kasus Tuberkulosis di wilayah Puskesmas Plamongan Sari mencapai 63 kasus dengan kasus terbanyak di kelurahan terbanyak di Kelurahan Pedurungan Kidul sebanyak 29 kasus, kemudian kelurahan Plamongansari 19 kasus dan kelurahan penggaron kidul 15 kasus. Keseluruhan kasus Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari telah mendapatkan pendampingan dan pengobatan dari tenaga medis.

Grafik 7. 2 Jumlah Kasus Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita Tuberkulosis yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penderita yang berjenis kelamin perempuan, yaitu penderita tuberkulosis yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 41 (65%) kasus dan Perempuan 22 (35%) kasus. Penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Plamongan Sari sudah mendapatkan tindak lanjut dari tenaga kesehatan Puskesmas berupa kunjungan rumah, pengobatan dan skrining untuk kontak serumah.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan pada parenkim paru, yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, dan parasit), bahan kimia, paparan fisik (suhu dan radiasi). Dimana unit fungsional paru terisi dengan cairan radang, dengan atau tanpa disertai infiltrasi dari sel radang ke dalam interstitium.

Penyebab pneumonia adalah bakteri (*Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus beta hemolitikus* grup A), virus (virus sinsital pernafasan (*respiratory syncytial virus* RSV), (*parainfluenzae*, *influenzae*, dan *adenovirus*), *Mikoplasma pneumonia*, *Haemophilus influenzae* type B. *Mikoplasma pneumonia* menjadi penyebab dominan pada anak usia sekolah dan anak yang lebih tua, sedangkan virus sinsital pernafasan merupakan penyebab tersering dalam usia beberapa tahun pertama. Persentase penemuan kasus Pneumonia di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 7. 3 Jumlah Kasus Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 kasus pneumonia terjadi di salah satu Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari yaitu Kelurahan Plamongsari 2 Kasus sedangkan Kelurahan Penggaron Kidul dan Kelurahan Pedurungan Kidul tidak ada kasus. Penderita Pneumonia sudah ditindaklanjuti oleh petugas puskesmas Plamongan Sari

3. HIV/AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah suatu retrovirus yang berarti terdiri atas untai tunggal RNA virus yang masuk ke dalam inti sel pejamu dan ditranskripsikan ke dalam DNA penjamu ketika menginfeksi pejamu. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah suatu penyakit virus yang menyebabkan kolapsnya sistem imun disebabkan oleh infeksi imunodefisiensi manusia (HIV), dan bagi kebanyakan penderita kematian dalam 10 tahun setelah diagnosis (Corwin, 2009).

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Penyebab adalah golongan virus retro yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Tahun 2025 tidak terdapat kasus HIV di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

4. Diare

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI 2011). Diare adalah buang air besar pada balita lebih dari

3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu (Juffrie dan Soenarto, 2012). Persentase penemuan kasus Diare di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 7. 4 Jumlah Kasus Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah kasus Diare semua umur yaitu 181 kasus yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari. Kasus tertinggi terdapat pada Kelurahan Plamongan Sari yaitu 89 kasus, kemudian disusul Kelurahan Pedurungan Kidul dengan 49 kasus dan Kelurahan Penggaron Kidul dengan 43 kasus. Semua pasien diare telah mendapatkan pelayanan dari petugas Kesehatan baik pelayanan dalam Gedung berupa pemberian Oralit dan Zinc maupun pelayanan luar Gedung berupa kunjungan rumah dan inspeksi Kesehatan lingkungan.

Grafik 7. 5 Jumlah Kasus Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah kasus Diare pada balita yaitu sejumlah 62 kasus yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari. Kasus tertinggi terdapat pada Kelurahan Plamongan Sari dan Kelurahan Penggaron kidul dengan masing-masing sejumlah 21 kasus, kemudian disusul Kelurahan Pedurungan Kidul dengan 20 kasus. Semua Balita yang menderita diare telah mendapatkan pelayanan dari petugas Kesehatan baik pelayanan dalam Gedung berupa pemberian Oralit dan Zinc maupun pelayanan luar Gedung berupa kunjungan rumah dan inspeksi Kesehatan lingkungan.

5. Hepatitis B pada Ibu Hamil

Hepatitis adalah peradangan hati akibat infeksi virus, alkohol, atau autoimun yang sering disebut *silent killer* karena berkembang tanpa gejala awal. Gejalanya meliputi kulit/mata kuning, urine gelap, mual, dan lelah. Kondisi ini dapat menyebabkan sirosis atau gagal hati jika tidak ditangani, Virus Hepatitis Terdiri dari tipe A, B, C, D, dan E. Tipe A menular melalui makanan/minuman, sementara B, C, dan D melalui darah/cairan tubuh. Hepatitis B pada ibu hamil berisiko tinggi menularkan virus ke janin, terutama saat persalinan, dan dapat menyebabkan komplikasi seperti kelahiran prematur atau infeksi kronis pada bayi. Berikut jumlah kasus Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.



Berdasarkan Grafik di atas diketahui jumlah kasus Hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 adalah sejumlah 2 kasus, dengan rincian 1 kasus di Kelurahan Plamongan Sari dan 1 kasus di Kelurahan Pedurungan Kidul, penderita Hepatitis B pada ibu hamil telah mendapatkan tindak lanjut dari tenaga kesehatan di Puskesmas Plamongan Sari.

6. Kusta

Penyakit kusta adalah sebuah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada syaraf tepi dan mukosa dari saluran pernapasan atas, dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif, menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf, anggota gerak, dan mata.

Penyebab dari penyakit ini adalah kuman kusta yang berbentuk batang di kelilingi oleh membran sel lilin yang merupakan ciri dari spesies *Mycobacterium*, dan biasa berkelompok dan ada yang tersebar satu – satu dengan ukuran panjang 1-8 mic, lebar 0,2 - 0,5 mic yang bersifat tahan asam, *Mycobacterium leprae* juga merupakan bakteri aerobik, tidak membentuk spora. Pada tahun 2025 tidak ditemukannya kasus kusta baru di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI PD3I

1. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/Lumpuh Layu Akut)

Penyakit Polio adalah penyakit infeksi Paralisis yang disebabkan oleh virus. Agen pembawa penyakit ini, sebuah virus yang dinamakan polio virus (PV), masuk tubuh melalui mulut menginfeksi saluran usus. Virus ini dapat memasuki

aliran darah dan mengalir ke sistem saraf pusat menyebabkan melemahnya otot dan kadang kelumpuhan. Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral.

Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5 persen hingga 10 persen akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka. Penyakit Polio dapat menyerang semua kelompok umur, namun kelompok umur yang paling rentan antara usia 1-15 tahun dari semua kasus polio. Pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus Polio maupun AFP non Polio di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

2. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular, dapat dicegah dengan imunisasi, dan disebabkan oleh bakteri gram positif *Corynebacterium diphtheriae* strain toksin. Penyakit ini ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi, terutama pada selaput mukosa faring, laring, tonsil, hidung dan juga pada kulit.

Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Gejala atau tanda biasanya muncul 2-5 hari setelah terinfeksi pada tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tidak ditemukan kasus difteri.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan masuknya basil *Clostridium tetani* ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang berusia kurang dari 28 hari. Salah satu penyebab TN adalah apabila pemotongan tali pusat tidak menggunakan alat yang steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang terutama negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2012)

Angka kematian kasus (Case Fatality Rate) sangat tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Angka kematian kasus tetanus neonatorum yang dirawat di rumah sakit di Indonesia bervariasi dengan kisaran 10,8 – 55% (Sembiring, 2019).

Tetanus neonatorum dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil, calon pengantin Wanita dan murid SD Kelas VI selain itu pencegahannya juga bisa dilakukan dengan peningkatan pelayanan antenatal dan pertolongan persalinan tiga bersih yaitu bersih diri, bersih tempat dan bersih alat. Tahun 2025 tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

4. Pertusis

Pertusis atau yang juga dikenal sebagai batuk rajan, adalah infeksi saluran pernapasan sangat menular yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Penyakit ini ditandai dengan serangan batuk parah dan terus menerus yang berakhir dengan bunyi tarikan napas panjang bernada tinggi yang berlangsung berminggu minggu sangat berbahaya bagi bayi.

Gejalanya diawali dengan pilek/bersin kemudian diikuti batuk parah, penularan pertusis melalui udara saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Pencegahan pertusis dalah dengan memberikan vaksin DPT pada bayi. Pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus pertusis diwilayah kerja puskesmas Plamongan Sari.

5. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi.

Gejala campak seringkali muncul sekitar satu hingga dua minggu setelah seseorang terinfeksi virus. Dikutip dari Mayo Clinic, gejala campak yang paling awal muncul adalah demam tinggi hingga 40 celcius, diikuti dengan mata merah dan berair, pilek, bersin- bersin, batuk kering, sensitif terhadap cahaya, lelah, serta nafsu makan yang menurun. Dua atau tiga hari setelah gejala awal campak muncul, menyusullah gejala selanjutnya, yaitu muncul bintik-bintik putih keabuan di mulut dan tenggorokan. Setelah itu, muncul ruam berwarna merah kecokelatan yang diawali dari sekitar telinga, kepala, leher, dan menyebar ke seluruh tubuh.

Grafik 7. 6 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan Grafik di atas diketahui bahwa kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 1 kasus yang yaitu di kelurahan Plamongan Sari.

C. KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Plamongan Sari. Tingginya frekuensi KLB seperti Covid-19, Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Leptospirosis, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada Tingkat administrasi kesehatan. Tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tidak terdapat kasus KLB.

D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Perubahan iklim yang terjadi secara global mempengaruhi aktivitas penduduk dunia. Bahkan, di Indonesia kondisi tersebut menyebabkan sejumlah penyakit yang rentan terjadi mulai bermunculan. Salah satunya adalah penyakit Demam Berdarah

Dengue (DBD). Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia sepanjang tahun 2025 mencapai 131 ribu kasus hingga November.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2–7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Berikut ini adalah jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tahun 2025 :

Grafik 7. 7 Jumlah Kasus Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan kasus DBD tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 1 kasus yang terdapat di kelurahan Plamongan Sari sejumlah 1 kasus sedangkann dan Kelurahan Pedurungan Kidul dan Penggaron Kidul tidak terdapat kasus., Jumlah kasus DBD tahun 2025 mengalami penurunan dibanding tahun 2024. Semua kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari telah di tindaklanjuti oleh petugas Epidemiologi Puskesmas Plamongan Sari.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit yang menyerang sel darah merah disebabkan oleh parasit plasmodium ditularkan pada manusia lalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Dikenal 5 (lima) macam spesies yang menginfeksi manusia yaitu: Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi.

Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis seperti Afrika, Asia Tenggara, Amerika Tengah dan Selatan. Terdapat 5 spesies parasit plasmodium yang menyebabkan malaria pada manusia yaitu Plasmodium falsifarum, Plasmodium

vivax, Plasmodium oval, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi. Dari beberapa spesies tersebut jenis Plasmodium falsifarum dan Plasmodium vivax menjadi ancaman terbesar. Plasmodium falciparum merupakan malaria yang paling berbahaya dapat menyebabkan malaria berat sementara Plasmodium vivax tersebar luas di Asia, jika tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan komplikasi hingga kematian terutama pada anak-anak.

Pada malaria demam merupakan gejala utama. Pada permulaan sakit, dapat dijumpai demam yang tidak teratur. Sifat demam akut (paroksismal) yang didahului oleh stadium dingin (menggigil) diikuti demam tinggi kemudian berkeringat banyak. Periodisitas gejala demam tergantung jenis malaria. Selain gejala klasik diatas, dapat ditemukan gejala lain seperti nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal, dan nyeri otot. Pada orang-orang yang tinggal di daerah endemis (imun) gejala klasik tidak selalu ditemukan atau gejala tidak spesifik. Pada tahun 2025 diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari tidak ditemukan penyakit malaria.

6. Filariasis

Filariasis / Kaki Gajah adalah suatu penyakit yang mengalami infeksi sitemik bersifat kronis dan menahun. Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yang tersebar di Indonesia. Walaupun penyakit ini jarang menyebabkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas penderitanya karena terjadi gangguan fisik. Penyakit ini jarang terjadi pada anak karena manifestasi klinisnya timbul bertahun – tahun setelah terjadi infeksi.

Gejala pembengkakan kaki muncul karena sumbatan mikrofilaria pada pembuluh limfe yang biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun setelah terpapar parasite selama bertahun–tahun. Oleh karena itu Filariasis juga sering disebut penyakit kaki gajah. Akibat paling fatal bagi penderita Filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas. Tahun 2025 tidak ditemukan kasus baru Filariasis di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

7. Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira interrogans* yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini. Leptospirosis dapat menyerang manusia melalui paparan air atau tanah yang telah terkontaminasi urine hewan pembawa bakteri leptospira. Penyakit infeksi bakteri ini banyak terjadi di daerah yang terkena banjir. Pada tahun 2025 terdapat 1 kasus Malaria di Wilayah Puskesmas Plamongan Sari yaitu di RW 12 Kel Pedurungan Kidul, penderita Malaria telah mendapatkan pelayanan kesehatan dan ditindaklanjuti oleh tenaga kesehatan Puskesmas Plamongan Sari.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Tekanan dihasilkan oleh kekuatan jantung ketika memompa darah. Hipertensi berkaitan dengan meningkatnya tekanan pada arterial sistemik, baik diastolik maupun sistolik secara terus-menerus. Gejala hipertensi sulit diketahui karena tidak memiliki gejala khusus. Gejala yang mudah diamati yaitu pusing, sering gelisah, wajah merah, telinga berdengung, sesak napas, mudah lelah, mata berkunang-kunang (Sutanto, 2010; Sijabat et al., 2020).

Seseorang didiagnosis mengalami hipertensi ketika hasil pengukuran tekanan darah sistolik (TDS) yang dimiliki ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolic (TDD) yang dimiliki ≥ 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah berulang (Unger et al., 2020). Hasil pengukuran ini berlaku untuk seluruh individu / Halaman | 103 pasien dengan usia dewasa (> 18 tahun). Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (Hidayati et al., 2022).

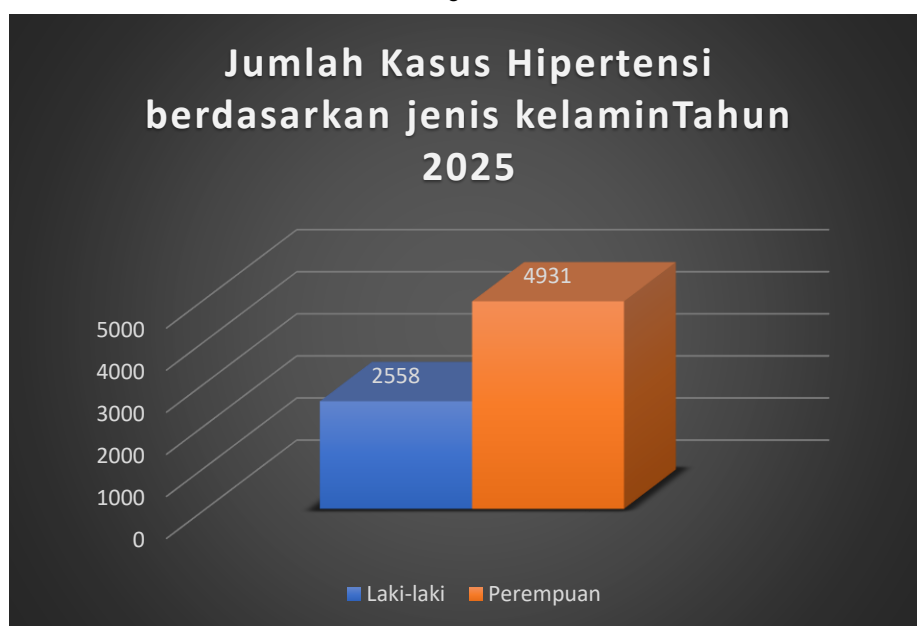
Pada tahun 2025 kasus hipertensi di Puskesmas Plamongan Sari adalah :

Grafik 7. 8 Jumlah Kasus Hipertensi di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kasus Hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah sejumlah 7.489 kasus, dengan jumlah kasus paling banyak berada di Kelurahan Pedurungan Kidul sejumlah 3032 kasus, kemudian di kelurahan Penggaron Kidul 2492 Kasus dan Kelurahan Plamongansari sejumlah 1965 kasus.

Grafik 7. 9 Jumlah Kasus Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan Grafik diatas menunjukan bahwa jumlah kasus Hipertensi pada Perempuan lebih tinggi dibanding dengan jumlah kasus Hipertensi pada laki-laki, jumlah kasus Hipertensi pada Perempuan sejumlah 4931 kasus sedangkan jumlah kasus Hipertensi pada laki-laki sejumlah 2558 kasus.

2. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) adalah sindrom yang menyebabkan kelainan metabolic yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan defek sekresi insulin, defek kerja insulin, atau bisa keduanya. Hiperglikemia ialah salah satu ciri DM, namun hal tersebut juga dapat terjadi keadaan lainnya. Hiperglikemia kronik yang terjadi pada DM memiliki hubungan dengan kerusakan yang terjadi pada organ tubuh dalam jangka waktu yang panjang, disfungsi dan terjadinya kegagalan organ, utamanya terjadi pada organ organ seperti mata, jantung, syaraf, ginjal dan pembuluh darah, pada tahun 2025 jumlah kasus Diabetes Melitus diwilayah Puskesmas Plamongan Sari adalah sebagai berikut :

Grafik 7. 10 Jumlah Kasus Diabetes Melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Tabel diatas menunjukan bahwa kasus Diabetes Melitus tertinggi berada di Kelurahan Plamongansari yaitu sejumlah 382 kasus, kemudian di susul kelurahan Pedurungan Kidul sejumlah 320 kasus dan kelurahan Penggaron Kidul 251 Kasus. Semua penderita Diabetes Melitus telah mendapatkan pelayanan kesehatan dan terkendali.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining).

Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher Rahim dan untuk deteksi dini Kanker Payudara dilakukan pemeriksaan Clinical Breast xamination (CBE) atau SADANIS yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Jumlah WUS yang dilakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara adalah 548

Orang, Hasil pemeriksaan menunjukkan tidak ditemukan kasus curiga kanker payudara maupun curiga kanker leher rahim.

4. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Jumlah kasus ODGJ berat diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah sebagai berikut :

Grafik 7. 11 Jumlah Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Jumlah Penderita ODGJ Berat diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari yaitu sejumlah 115 orang. Dengan rincian kasus penderita skizofrenia sebanyak 111 Orang dan penderita psikotik akut sebanyak 4 Orang. Semua penderita ODGJ berat telah ditindak lanjuti oleh Puskesmas Plamongan Sari untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebagaimana mestinya.

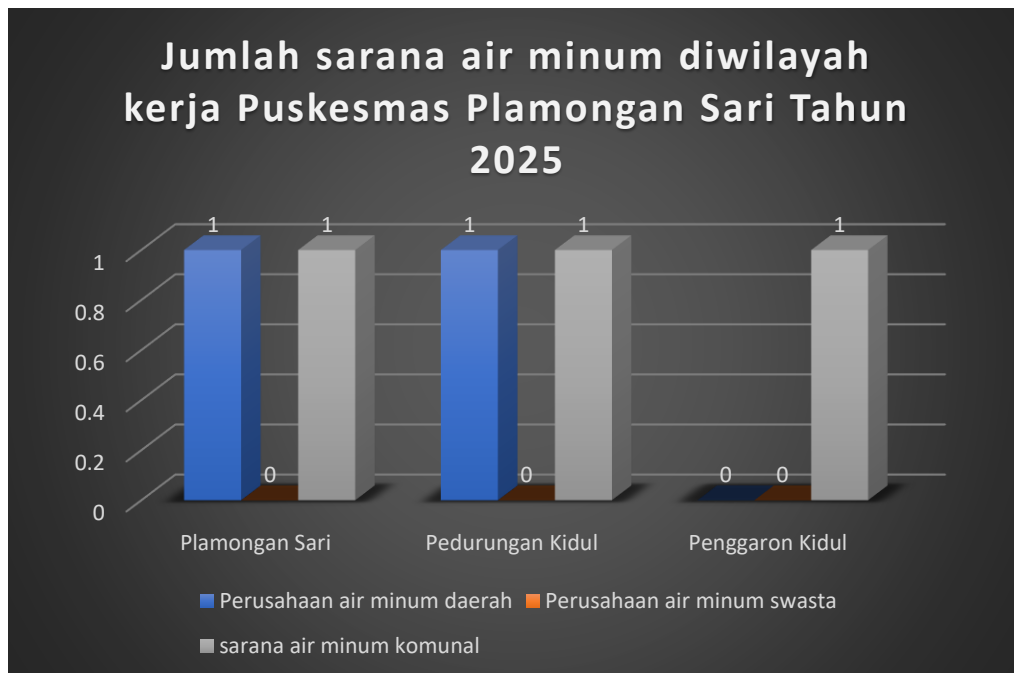
BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

A. PEMERIKSAAN SARANA AIR MINUM

Standar kualitas air minum di Indonesia telah diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Peraturan Menteri Kesehatan tersebut menjelaskan bahwa air minum yang layak untuk dikonsumsi yaitu air yang aman secara fisik, kimia, mikrobiologi. Selain Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 terdapat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum yang mengatur tentang pengawasan eksternal yang dilakukan oleh penyedia/ penyelenggara Air Minum baik yang dikelola dengan jaringan perpipaan ataupun bukan jaringan perpipaan serta mengatur tentang pengawasan internal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota dan Sanitarian Puskesmas terhadap sarana air minum dengan jaringan perpipaan ataupun bukan jaringan perpipaan. Sarana air minum yang dilakukan pemeriksaan oleh Puskesmas Plamongan Sari antara lain adalah Perusahaan air minum daerah, Perusahaan penyedia air minum swasta dan Sarana air minum komunal. Persentase tempat pengolahan air minum di wilayah Puskesmas Plamongan Sari dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 8. 1 Jumlah Sarana Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Jumlah seluruh sarana air minum di wilayah Puskesmas Plamongan Sari adalah 5 sarana air minum dan yang telah diperiksa sesuai standar aman sejumlah 5 sarana air minum (100%). Air minum aman dari aspek kualitas merupakan air yang memenuhi standar baku mutu yang berlaku yaitu tidak tercemar oleh zat-zat pencemar pada parameter fisik, kimia dan mikrobiologi yang membahayakan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. AKSES SANITASI YANG LAYAK

Sanitasi yang layak menurut Kemenkes RI adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, seperti penggunaan kloset dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja yang aman (septic tank atau sistem pengolahan air limbah). Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui Upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Grafik 8. 2 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa Persentase KK dengan sanitasi layak sendiri diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari belum mencapai 50% dari jumlah KK atau sejumlah 13,8% dari jumlah penduduk dengan rincian sebagai berikut di Kelurahan Plamongsari adalah 14% dari jumlah KK, kelurahan Pedurungan Kidul 12% dari jumlah KK dan Kelurahan Penggaron Kidul 15% dari jumlah KK. Sedangkan Persentase KK dengan sanitasi aman mencapai 86% dari jumlah KK yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari dengan rincian di Persentase

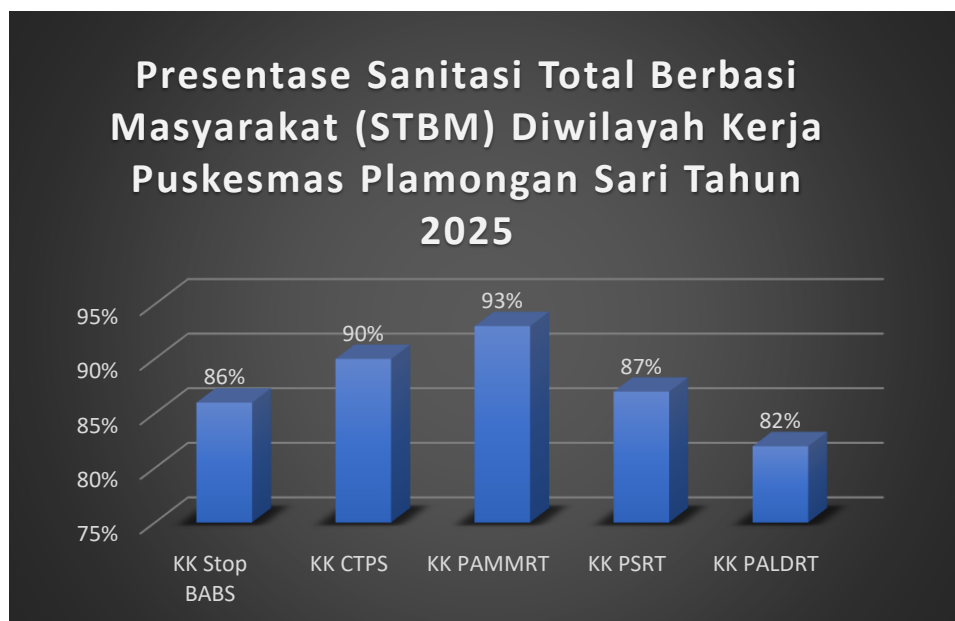
Kelurahan Plamongan sari 86% dari Jumlah KK, Kelurahan Pedurungan Kidul 87% dari jumlah KK dan Kelurahan Penggaron Kidul 84% dari jumlah KK.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki 5 (lima) pilar dalam pelaksanaannya:

1. Stop BABS (Buang Air Besar Sembarang)
2. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
4. Pengelolaan sampah rumah tangga
5. Pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Grafik 8. 3 Presentase Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Tahun 2025 jumlah KK terdata di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah 8359 KK yang tersebar di tiga kelurahan wilayah kerja Puskesmas Plamongan sari yaitu kelurahan Plamongansari 3481 KK, kelurahan Pedurungan Kidul 2595 KK dan kelurahan Penggaron Kidul 1625 KK. Berdasarkan tabel di atas diketahui Persentase 5 Pilar STBM diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah >80%.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) oleh Kemenkes (Kementerian Kesehatan) adalah kegiatan pemeriksaan dan pengawasan terhadap lingkungan TFU,

seperti sekolah, pasar, dan fasilitas kesehatan, untuk memastikan kebersihan, keindahan, dan keamanan bagi masyarakat. Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Untuk mencegah akibat yang timbul dari tempat-tempat umum. Rincian Tempat dan fasilitas umum di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari antara lain Sekolah, Pasar dan Terminal. Dengan rincian jumlah sebagai berikut :

Grafik 8. 4 Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar diwilayah Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari adalah 27 sarana. Semua TFU sudah dilakukan pengawasan oleh Puskesmas Plamongan Sari melalui petugas kesehatan lingkungan sehingga capaian TFU yang dilakukan pengawasan adalah 100%

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPP adalah usaha pengelolaan Pangan yang meliputi jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran.

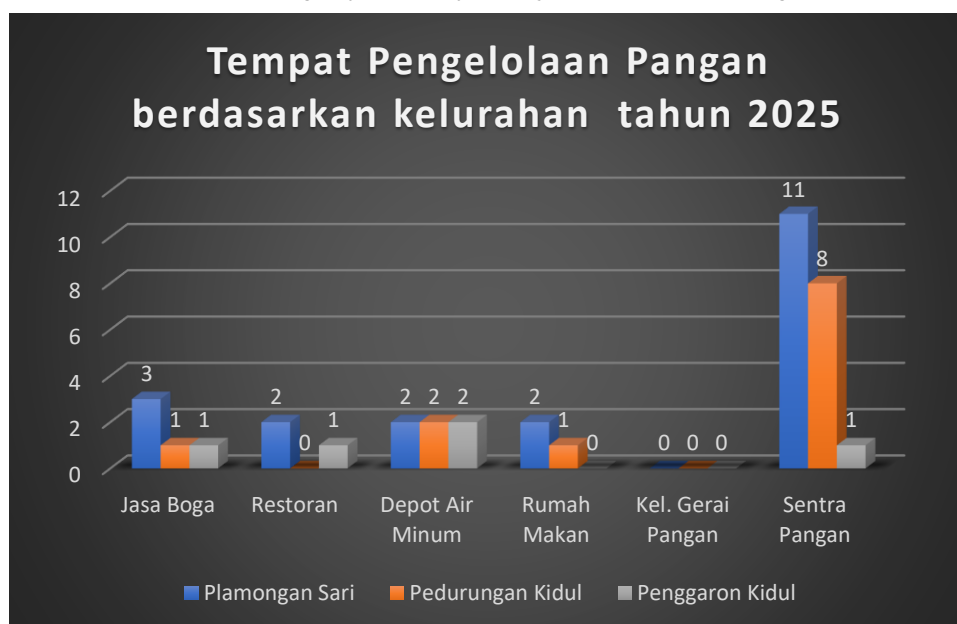
Persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

1. Persyaratan lokasi dan bangunan
2. Persyaratan fasilitas sanitasi

3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi
5. Persyaratan pengolahan makanan
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi
7. Persyaratan penyajian makanan jadi
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

TPP yang dilakukan penilaian untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPP siap saji di antaranya Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan/Kantin/Sentra Makanan Jajanan yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi.

Grafik 8. 5 Akses Sanitasi Yang Layak Diwilayah Kerja Puskesmas Plamongan Sari Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas diketahui jumlah Tempat pengelolaan pangan diwilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari sejumlah 37 lokasi, dari hasil pemeriksaan oleh sanitarian Puskesmas Plamongan Sari diketahui jumlah Tempat Pengelolaan pangan yang memenuhi syarat atau yang sudah memiliki Laik HSP adalah 35 (94%) lokasi.

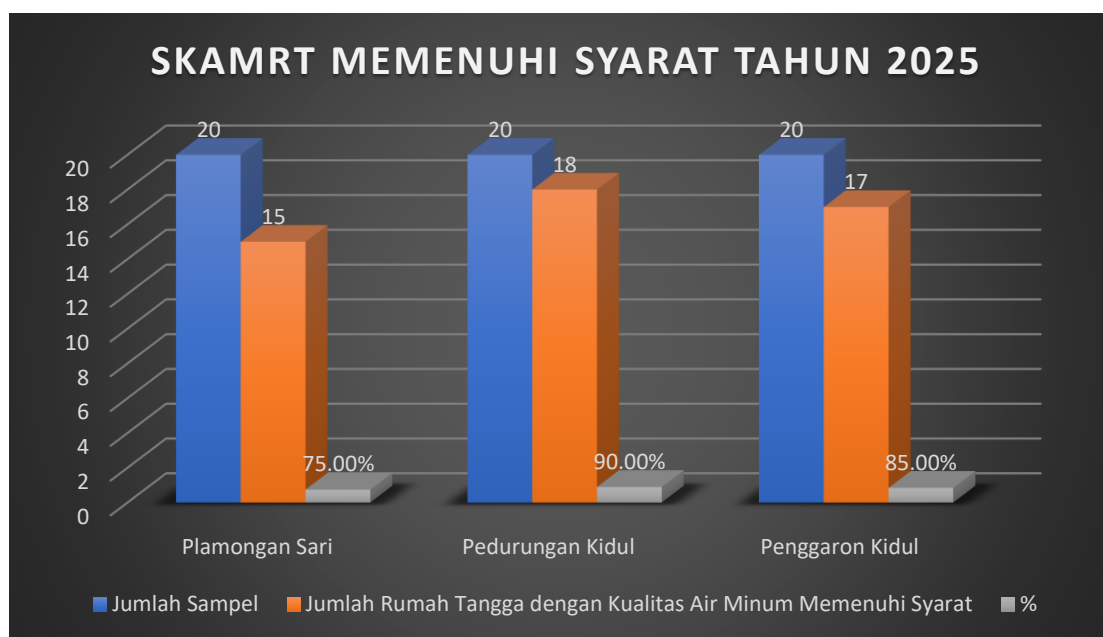
F. SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT)

Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) adalah program pengawasan dan pemeriksaan kualitas air minum yang dilakukan langsung di tingkat rumah tangga oleh petugas kesehatan/Puskesmas. Kegiatan ini bertujuan memastikan air aman konsumsi, menilai risiko pencemaran, dan memantau perilaku pengelolaan air, meliputi uji fisik, kimia, dan bakteriologi. SKAMRT sangat penting untuk mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan stunting yang disebabkan oleh kualitas air buruk.

Tujuan Utama SKAMRT adalah Menjamin akses air minum aman, meningkatkan kualitas air di masyarakat, serta mendukung target sanitasi layak (SDG's 2030). Komponen Pemeriksaan nya adalah:

1. Fisik: Kekeruhan, warna, bau, dan rasa.
 2. Kimia: Kadar zat tertentu (misal: pH, logam berat).
 3. Mikrobiologi: Bakteri E. coli dan total koliform.
 4. Metode Pelaksanaan:
 5. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL): Pemeriksaan langsung pada sarana air.
 6. Wawancara: Mengetahui perilaku masyarakat.
 7. Pengambilan Sampel: Pengujian sampel air ke laboratorium.
 8. Hasil: Data digunakan untuk intervensi perbaikan kualitas air dan edukasi Masyarakat
- Tahun 2025 Puskesmas Plamongan Sari melakukan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) di 60 lokasi dengan haasil berikut:

Grafik 8. 6 Grafik 8. 6 Grafik SKMRT Memenuhi Syarat Tahun 2025



Pada Grafik 8.6 berikut SKMRT dengan hasil memenuhi syarat tertinggi berada di kelurana pedurunagn kidul.

G. SURVEILANS KUALITAS UDARA DALAM RUANG (SKUDR)

SKUDR adalah singkatan dari Surveilans Kualitas Udara Dalam Ruang, yaitu program pemantauan dan evaluasi sistematis terhadap kondisi udara di dalam bangunan seperti rumah atau kantor, yang dilaksanakan oleh petugas sanitarian Puskesmas. Tujuannya adalah mengidentifikasi sumber polusi, menilai risiko kesehatan, serta mendeteksi dini kontaminan demi memastikan udara dalam ruangan sehat. Parameter yang dipantau adalah:

1. Suhu dan kelembapan udara
2. Laju ventilasi
3. Partikel debu
4. Kebisingan
5. Pencahayaan

Tahun 2025 Puskesmas Plamongan Sari melakukan Pengukuran kualitas udara di 30 lokasi yang ada di kelurahan Plamongan Sari , hasil pengukuran menunjukkan bahwa 30 lokasi yang diukur memenuhi syarat dengan indikator kelembaban berkisar antara 40%-60%, suhu berkisar antara 23 -26 derajat selsius, pencahayaan di sesuaikan dengan ruangan, kebisingan berkisar antara 55-65 dBA dan partikulat dengan konsentrasi di bawah NAB .

BAB IX

PENUTUP

Demikian profil kesehatan Puskesmas Plamongan Sari ini kami buat dalam rangka memantau dan mengevaluasi pencapaian program yang telah dilaksanakan Puskesmas Plamongan Sari selama tahun 2025.

Dengan tersusunnya profil kesehatan ini dapat bermanfaat sebagai masukan. Maka akhirnya diharapkan adanya peningkatan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan untuk dapat mewujudkan kesehatan keluarga, masyarakat dan bangsa secara merata dan optimal. Semoga profil kesehatan ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Puskesmas Plamongan Sari Kota Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran dapat di unduh melalui link :



<https://bit.ly/lampiranprofilkesplasa2025>

KELUARGA BESAR UPTD PUSKESMAS PLAMONGAN SARI TAHUN 2025









Pendampingan Ibu Hamil



Kelas Ibu Hamil



Pemantauan PHBS



Posyandu



Lokakarya Mini Bulanan



Kelas Ibu hamil



Lawang Sewu



SDIDTK

